

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN KOPERASI
PRIMKOPPOL POLRES MALANG GUNA MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN ANGGOTA**

SKRIPSI



Oleh:

Lukmanul Hakim Arifin
NIM 20191930729017

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO
MALANG
2023**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN KOPERASI
PRIMKOPPOL POLRES MALANG GUNA MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN ANGGOTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang
Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E.)
pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

Lukmanul Hakim Arifin

NIM 20191930729017

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO MALANG
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI
ANALISIS KINERJA KEUANGAN KOPERASI
PRIMKOPPOL POLRES MALANG GUNA MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN ANGGOTA

O l e h

Lukmanul Hakim Arifin
NIM : 20191930729017

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diujikan dalam ujian skripsi

Pembimbing I

Malang, 15 Juli 2023
Pembimbing II

Gatut Setiadi., M.Pd
NIDN. 2113127902

Meyla Nur Vita Sari., M.Ak
NIDN. 2115058909

Mengetahui,
Ketua Program studi Ekonomi Syariah

Lalilatul Istiqomah S.E.I, M.E
NIDN 2125109101

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN KOPERASI
PRIMKOPPOL POLRES MALANG GUNA MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN ANGGOTA**

S K R I P S I

Disusun oleh:

Lukmanul Hakim Arifin
NIM : 20191930729017

Telah diuji serta dapat dipertahankan di hadapan Dewan Penguji
dan dinyatakan **lulus** dalam ujian Sarjana
pada hari Rabu Tanggal 26 Juli 2023

Penguji I

Penguji II

Sri Mulyani, S.E., M.E
NIDN. 2106098503

Meyla Nur Vita Sari., M.Ak.
NIDN. 2115058909

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah

Lalilatul Istiqomah S.E.I, M.E
NIDN 2125109101

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Sri Mulyani, S.E., M.E.
NIDN. 2106098503

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya,

Nama : Lukmanul Hakim Arifin
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakulta : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
NIM : 20191930729017

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Primkoppol Polres Malang Guna Meningkatkan Kesejahteraan Anggota" adalah hasil karya saya sendiri dan sepenuhnya orisinal. Seluruh isi skripsi ini adalah hasil penelitian dan analisis yang saya lakukan tanpa plagiat atau penggunaan karya orang lain tanpa menyebutkan sumbernya.

Saya juga menyatakan bahwa skripsi ini belum pernah diajukan sebagai tugas akhir atau karya ilmiah dalam bentuk apapun di institusi lain. Seluruh sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah diakui dan dikutip dengan benar sesuai dengan aturan penulisan karya ilmiah.

Dengan ini, saya bertanggung jawab sepenuhnya atas orisinalitas dan keaslian skripsi ini. Jika dikemudian hari terbukti adanya pelanggaran terhadap etika akademik atau keaslian karya, saya bersedia menerima segala sanksi yang berlaku dan siap menerima konsekuensi yang dijatuhkan oleh institusi yang bersangkutan.

Demikian pernyataan orisinalitas ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dengan kesadaran penuh atas tanggung jawab atas karya skripsi ini.

Malang, 30 Juni 2023

Lukmanul Hakim Arifin

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kita haturkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya. *Shalawat* serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi akhir zaman Nabi Muhammad SAW, kepada para Sahabat, Tabi'in, dan Tabi'it Tabi'in semoga kita senantiasa mengikuti semua ajarannya dan kelak kita mendapatkan syafaatnya di hari akhir. Semoga dengan selesainya penulisan skripsi dengan judul **“Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Primkoppel Polres Malang Guna Meningkatkan Kesejahteraan Anggota”** ini dapat membawa berkah dan manfaat untuk kemaslahatan bersama.

Penyusunan skripsi ini tidak dapat berhasil tanpa adanya bantuan dan kerja sama dari pihak lain. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. KH. Ali Muzaki, selaku Ketua Yayasan Sunan Kalijogo Jabung Malang.
2. Bapak H. Mohammad Yusuf Wijaya Lc, M.M, Ph.D selaku Rektor Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang
3. Bapak Dr. M. Sholihun, S.Pd.I., M.M selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
4. Ibu Endang Tyas Maning, S.Pd., M.Pd selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
5. Bapak Muhammad Sahli S.Kom., M.M selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
6. Ibu Sri Mulyani, S.E., M.E selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.

7. Ibu Lailatul Istiqomah, S.E.I., M.E selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
8. Bapak Gatut Setiadi., M.Pd selaku dosen pembimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Segenap Dosen dan Staff Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
10. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
11. Kedua orang tua penulis, Kasdi dan Kusnaini, yang selalu memberi kasih sayang, doa, dan nasehat yang luar biasa dalam setiap langkah hidup penulis.
12. Istri dan anak penulis, Eka Setyowati, Yahya dan Yusuf yang selalu memberi dukungan kasih sayang, doa dan motivasi dengan sepenuh hati sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
13. Teman-teman seperjuangan Prodi Ekonomi Syariah angkatan 2019 Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
14. Ketua dan Pengurus Primkoppol Polres Malang yang sudah memberikan izin untuk melakukan studi penelitian di Koperasi Primkoppol Polres Malang.
15. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif. Akhirnya, semoga Allah membalas dengan kenikmatan yang lebih bagi semua pihak yang telah membantu penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin.

Malang, Juli 2023

Lukmanul Hakim Arifin
NIM. 20191930729017

ABSTRAK

Arifin, Lukmanul Hakim. 2023. **Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Primkoppol Polres Malang Guna Meningkatkan Kesejahteraan Anggota**. Skripsi, Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
Pembimbing (I) Gatut Setiadi., M.Pd, (II) Meyla Nur Vita Sari., M.Ak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan Koperasi Primkoppol Polres Malang, tingkat kesehatan koperasi, dan kesejahteraan anggotanya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan analisis data dari tahun 2020 hingga 2022.

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana kinerja keuangan Koperasi Primkoppol Polres Malang dari segi likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas. Selain itu, juga ingin diketahui tingkat kesehatan koperasi berdasarkan beberapa aspek seperti permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian, dan jatidiri. Terakhir, penelitian dilakukan dengan tujuan mengetahui berapa tingkat kesejahteraan anggota koperasi dalam aspek materiil dan spiritual.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menganalisis data kinerja keuangan koperasi dari tahun 2020 hingga 2022. Data dianalisis untuk mengukur likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas koperasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Koperasi Primkoppol Polres Malang memiliki kinerja baik dalam likuiditas dan solvabilitas, namun rentabilitas perlu ditingkatkan melalui peningkatan efisiensi dan produktivitas. Tingkat kesehatan koperasi menunjukkan kategori "cukup sehat" dalam beberapa aspek, namun terdapat kelemahan dalam aspek likuiditas yang perlu diperbaiki. Mayoritas anggota koperasi merasa sejahtera secara materiil (42%) dan spiritual (60.5%), namun tidak ada yang merasa sangat sejahtera dalam kedua aspek.

Kata kunci: *Kinerja Keuangan, Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas, Tingkat Kesehatan Koperasi, Kesejahteraan Anggota*

ABSTRACT

Arifin, Lukmanul Hakim. 2023. *"Financial Performance Analysis of Primkoppol Polres Malang Cooperative to Enhance Member Welfare."* Thesis, Sharia Economics Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business, Sunan Kalijogo Islamic Institute Malang.
Pembimbing (I) Gatut Setiadi., M.Pd, (II) Meyla Nur Vita Sari., M.Ak

This research aims to analyze the financial performance of Primkoppol Polres Malang Cooperative, the health level of the cooperative, and the welfare of its members. This study uses a qualitative descriptive method with data analysis from 2020 to 2022.

The research questions of this study are focused on the financial performance of Primkoppol Polres Malang Cooperative in terms of liquidity, solvency, and profitability. Additionally, it aims to determine the health level of the cooperative based on aspects such as capital, productive asset quality, management, efficiency, liquidity, self-reliance, and identity. Lastly, the research aims to investigate the welfare level of cooperative members in both material and spiritual aspects.

This study utilizes a qualitative descriptive method to analyze the financial performance data of the cooperative from 2020 to 2022. The data is analyzed to measure liquidity, solvency, and profitability of the cooperative.

The results of the research indicate that Primkoppol Polres Malang Cooperative demonstrates good performance in liquidity and solvency, but profitability needs improvement through enhanced efficiency and productivity. The health level of the cooperative shows a "moderately healthy" category in several aspects, but there is a weakness in liquidity that requires improvement. The majority of cooperative members feel prosperous in material (42%) and spiritual (60.5%) aspects, but none feel extremely prosperous in both aspects.

Keywords: *Financial Performance, Liquidity, Solvency, Profitability, Cooperative Health Level, Member Welfare.*

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
1.5. Definisi Istilah.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
2.1 Dasar Teoritis.....	7
1. Kinerja Keuangan.....	7
2. Pengukuran Kinerja.....	9
3. Laporan Keuangan.....	11
4. Analisis Laporan Keuangan.....	20
5. Analisis Rasio Keuangan.....	26
6. Kesehatan Koperasi.....	28
7. Kesejahteraan.....	52
2.2 Penelitian Terdahulu.....	56
2.3 Kerangka Konseptual.....	61
BAB III METODE PENELITIAN.....	62
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	62
3.2 Kehadiran Penelitian.....	62
3.3 Objek Penelitian.....	63
3.4 Sumber Data.....	63
3.5 Teknik pengumpulan data.....	64
3.6 Analisis data.....	64
3.7 Pengecekan Keabsahan Data.....	66

BAB IV PEMBAHASAN.....	67
4.1 Profile Koperasi Primkoppol Polres Malang	67
4.2 Hasil Penelitian	72
4.3 Pembahasan.....	92
BAB V PENUTUP	116
5.1 Kesimpulan	116
5.2 Saran.....	117
DAFTAR PUSTAKA.....	123

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Bobot Penilaian	31
Tabel 2.2	Standart perhitungan rasio modal sendiri pada total asset	34
Tabel 2.3	Standar perhitungan skor rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang beresiko	35
Tabel 2.4	Standar perhitungan Rasio Kecukupan Modal Sendiri.....	36
Tabel 2.5	Standar Perhitungan Skor Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Total Pinjaman Diberikan	37
Tabel 2.6	Standar Perhitungan RPM	38
Tabel 2.7	Standar Perhitungan Rasio Cadangan Risiko terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah.....	38
Tabel 2.8	Standar Perhitungan Rasio Pinjaman Berisiko.....	39
Tabel 2.9	Standar Perhitungan Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto	45
Tabel 2.10	Standar Perhitungan Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor ...	46
Tabel 2.11	Standar Perhitungan Rasio Efisiensi Pelayanan.....	46
Tabel 2.12	Standar Perhitungan Rasio Pinjaman yang diberikan terhadap Dana yang Diterima.....	47
Tabel 2.13	Standar Perhitungan Skor untuk Rasio Rentabilitas Asset.....	48
Tabel 2.14	Standar Perhitungan Untuk Ratio Rentabilitas Modal Sendiri.....	48
Tabel 2.15	Standar Perhitungan Ratio Kemandirian Operasional	49
Tabel 2.16	Standar Perhitungan Partisipasi Bruto	50
Tabel 2.17	Standar Perhitungan Rasio Promosi Ekonomi Anggota.....	50
Tabel 2.18	Penetapan Predikat Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam	51
Tabel 2.19	Penelitian Terdahulu 1.....	56
Tabel 2.20	Penelitian terdahulu 2.....	57
Tabel 2.21	Penelitian Terdahulu 3.....	58
Tabel 2.22	Penelitian Terdahulu 4.....	60
Tabel 4.1	Aset lancar pada Kewajiban Lancar.....	72
Tabel 4.2	Hutang pada Total Asset.....	73
Tabel 4.3	Laba bersih pada Total Asset.....	73
Tabel 4.4	Laba bersih pada Ekuitas	74
Tabel 4.5	Rasio Modal sendiri pada Total Aset tahun 2020-2022.....	75

Tabel 4.6	Penilaian Skor Rasio Modal sendiri pada Total Aset tahun 2020-2022.....	75
Tabel 4.7	Rasio Modal sendiri pada Pinjaman beresiko tahun 2020-2022.....	75
Tabel 4.8	Penilaian Skor Rasio Modal sendiri pada Pinjaman beresiko tahun 2020-2022.....	76
Tabel 4.9	Rasio Kecukupan Modal Sendiri tahun 2020-2022	76
Tabel 4.10	Penilaian Skor Rasio Kecukupan Modal Sendiri tahun 2020-2022.....	76
Tabel 4.11	Rasio Volume Pinjaman pada anggota Penilaian Skor Volume Pinjaman tahun 2020-2022	77
Tabel 4.12	Penilaian Skor Rasio Volume Pinjaman pada anggota terhadap Volume Pinjaman tahun 2020-2022	77
Tabel 4.13	Rasio Resiko Pinjaman bermasalah pada Pinjaman yang diberikan tahun 2020-2022.....	77
Tabel 4.14	Penilaian Skor Rasio Resiko Pinjaman bermasalah pada Pinjaman yang diberikan tahun 2020-2022	78
Tabel 4.15	Rasio Pinjaman beresiko pada pinjaman yang diberikan tahun 2020-2022.....	78
Tabel 4.16	Rasio Pinjaman beresiko pada pinjaman yang diberikan tahun 2020 - 2022.....	79
Tabel 4.17	Penilaian Skor Aspek Manajemen Umum	79
Tabel 4.18	Penilaian Skor Aspek Manajemen Kelembagaan	79
Tabel 4.19	Penilaian Skor Aspek Manajemen Permodalan	79
Tabel 4.20	Penilaian Skor Aspek Manajemen Aktiva.....	80
Tabel 4.21	Penilaian Skor Aspek Manajemen Likuiditas.....	80
Tabel 4.22	Rasio beban operasi anggota pada partisipasi bruto tahun 2020-2022.....	80
Tabel 4.23	Penilaian Skor rasio beban operasi anggota pada partisipasi bruto tahun 2020-2022	81
Tabel 4.24	Rasio beban usaha pada SHU Kotor tahun 2020-2022	81
Tabel 4.25	Penilaian Skor rasio beban usaha terhadap SHU Kotor tahun 2020-2022.....	81
Tabel 4.26	Efisiensi Pelayanan tahun 2020-2022.....	82

Tabel 4.27	Penilaian Skor rasio Efisiensi Pelayanan tahun 2020-2022.....	82
Tabel 4.28	Rasio Kas tahun 2020-2022.....	82
Tabel 4.29	Penilaian Skor rasio Kas tahun 2020-2022	82
Tabel 4.30	Rasio pinjaman yang diberikan pada dana yang terima tahun 2020-2022.....	83
Tabel 4.31	Penilaian Skor rasio pinjaman yang diberikan pada dana yang terima tahun 2020-2022.....	83
Tabel 4.32	Rentabilitas Aset tahun 2020-2022.....	84
Tabel 4.33	Penilaian Skor Rentabilitas Aset tahun 2020-2022	84
Tabel 4.34	Rentabilitas Modal Sendiri tahun 2020-2022	84
Tabel 4.35	Penilaian Skor Rentabilitas Modal Sendiri tahun 2020-2022	84
Tabel 4.36	Kemandirian Operasional Pelayan tahun 2020-2022	85
Tabel 4.37	Penilaian Skor Kemandirian Operasional Pelayan tahun 2020 - 2022.....	85
Tabel 4.38	Rasio Partisipasi Bruto tahun 2020-2022	85
Tabel 4.39	Penilaian Skor Rasio Partisipasi Bruto tahun 2020-2022.....	86
Tabel 4.40	Rasio Promosi Ekonomi Anggota tahun 2020-2022	86
Tabel 4.41	Penilaian Skor Rasio Promosi Ekonomi Anggota tahun 2020-2022.....	86
Tabel 4.42	Rekapan Penilaian Kesehatan Koperasi Primkoppol Polres Malang tahun 2020-2022	87
Tabel 4.43	Total Aspek Kesejahteraan Materiil	89
Tabel 4.44	Total Aspek Kesejahteraan Spiritual	90

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1	Kerangka Konseptual.....	61
Bagan 4. 1	Struktur Organisai Koperasi Primkoppol Polres Malang	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1	Peta Lokasi Koperasi Primkoppol Polres Malang.....	69
-------------	--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Laporan Neraca Keuangan	125
Lampiran 2	Laporan Laba Rugi	129
Lampiran 3	Hasil Wawancara.....	133
Lampiran 4	Hasil Perhitungan Modal tertimbang dan ATMR	138
Lampiran 5	Hasil Perhitungan Aspek Kesehatan.....	142
Lampiran 6	Soal Quisioner Kesejahteraan Materiil dan Spiritual	146

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam tatanan global yang terintegrasi, dunia bisnis yang bertambah kompetitif memaksa unit bisnis untuk melakukan pembenahan di segala bidang agar mampu bertahan di pasar dengan produk yang kompetitif dalam jangka panjang. Bukan hanya persaingan dari dalam negeri, tetapi juga dari luar negeri. Kondisi ini menuntut unit-unit bisnis untuk terus mengembangkan strategi agar mampu bertahan dan berkembang lebih jauh dalam lingkungan yang sangat kompetitif ini. Perkembangan ini tidak hanya membawa harapan, tetapi juga tantangan. Dikhawatirkan juga implementasi industri ini hanya menjangkau perusahaan besar saja, tanpa bisa menjangkau usaha kecil menengah (UKM) atau koperasi.

Koperasi merupakan salah satu entitas usaha yang didirikan oleh sekelompok individu dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan bersama. Koperasi dikenal sebagai usaha bersama untuk kebahagiaan bersama, karena tujuan utamanya adalah meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Oleh karena itu, karyawan dan manajemen diharapkan mampu mengevaluasi aspek keuangan serta produksi, pemasaran, dan lain-lain. Faktor keuangan merupakan salah satu dimensi yang digunakan untuk mengevaluasi prestasi kinerja keuangan perusahaan atau keseluruhan perusahaan. Perusahaan harus membuat analisis neraca ketika mengevaluasi kinerja perusahaan. Analisis status keuangan membandingkan keadaan perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun berjalan, apakah perusahaan berkembang atau tidak, sehingga perusahaan melihat keputusan yang diambil untuk tahun berikutnya berdasarkan kinerja perusahaan dan ukuran keuangan dibutuhkan.

Ayat yang menekankan pentingnya bekerja keras dan usaha untuk mencari nafkah. :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

١٠

" Apabila salat (Jumat) telah dilaksanakan, bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung. " (QS. Al-Jumu'ah: 10)¹

Ayat yang menekankan pentingnya kerja sama dan saling tolong-menolong. :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحْلُوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا ءَأَمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (menggangu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian (mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (QS. Al-Ma'idah: 2)²

Ayat yang menekankan pentingnya keadilan dalam berusaha mencari nafkah. :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَن تَرَاضٍ مِّنكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu." (QS. An-Nisa: 29)³

¹ Quran Kemenag, Al Quran QS Al-Jumu'ah /62:10.

² Quran Kemenag, Al Quran QS Al-Maidah /5:2.

³ Quran Kemenag, Al Quran QS An-Nisa'/4:29.

Berdasarkan ayat-ayat tersebut, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip koperasi seperti kerja keras, usaha, kerja sama, tolong-menolong, dan keadilan merupakan ajaran dasar dalam Al-Quran. Dengan demikian, koperasi dapat dianggap sebagai salah satu bentuk implementasi dari ajaran-ajaran tersebut dalam kegiatan ekonomi.

Koperasi Primkoppol Polres Malang menerapkan prinsip koperasi pada umumnya dalam kegiatannya yaitu berupa simpan pinjam dari anggota untuk anggota dengan persyaratan yang sesuai standar perkoperasian. Kemudian mengembangkan usaha koperasi dengan menambahkan jenis usaha lain selain Simpan pinjam diantaranya adalah pengadaan Pertokoan, jasa Foto Copy dan Fasilitas Fitness sehingga dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar untuk kesejahteraan anggota.

Kinerja Keuangan Koperasi Primkoppol Polres Malang dapat dilihat dari laporan keuangan. Laporan keuangan adalah Instrumen yang sangat sesuai untuk dijadikan sebagai bahan analisa Kinerja Keuangan Koperasi Primkoppol Polres Malang dari tahun ketahun berikutnya. Dengan analisa keuangan kita dapat mengetahui kondisi atau kesehatan Koperasi Primkoppol Polres Malang Karena laporan keuangan berisi informasi yang sangat signifikan karena memuat jumlah sumberdaya, besaran Hutang, kewajiban, laba atau rugi dan kekayaan yang dimiliki oleh koperasi Primkoppol Polres Malang .

Dengan didirikannya Primkoppol Polres Malang diharapkan mampu menjadi solusi untuk semua masalah keuangan anggota Koperasi Polres Malang yang membutuhkan biaya tambahan untuk kebutuhan-kebutuhan anggota yang mendesak. Sehingga mampu memberi kesejahteraan kepada anggota yang membutuhkan biaya secara cepat.

Dimana dalam mengkaji penilaian tentang kinerja keuangan yang didasarkan pada likuiditas (*Current Ratio*), solvabilitas (*Debt to Asset Ratio*), dan rentabilitas (*Return On Asset* dan *Return On Equity*). Keempat metrik tersebut sangat penting bagi berjalannya entitas niaga dan perusahaan, salah satunya Koperasi Primkoppol Polres Malang yang bergerak di bidang ekonomi khususnya bidang koperasi, sehingga sangat penting untuk memperhatikan aspek keuangan. Koperasi Primkoppol Polres Malang merupakan koperasi primer yang keanggotaannya terdiri dari pengurus dan anggota Polres Malang. Dengan berdirinya koperasi, para anggota benar-benar dapat berpartisipasi dalam pembangunan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Selain beranggotakan Polres Malang yang berkedudukan di Kabupaten Malang, koperasi ini bergerak di bidang usaha simpan pinjam, unit pembelian dan unit fotokopi. Koperasi ini memenuhi segala kebutuhan anggotanya yaitu anggota Polres Malang dan Polres Malang yang berdomisili di wilayah Kabupaten Malang. Berdasarkan data keuangan Koperasi Primkoppol Polres Malang, Koperasi harus melakukan analisis kinerja keuangan untuk mengevaluasi kinerja finansial dan mengidentifikasi kelemahan dan peluang peningkatan Koperasi sehingga karyawan atau pengurus dapat mengetahui keadaan Koperasi saat ini dan tiga tahun terakhir.

Tantangan yang dihadapi oleh Koperasi Primkoppol Polres Malang antara lain adalah kurangnya pemahaman anggota tentang pentingnya koperasi, kurangnya partisipasi anggota dalam kegiatan koperasi, dan kurangnya pengelolaan keuangan yang baik dan sehat atau tidaknya keuangan Koperasi Primkoppol Polres Malang.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan Koperasi Primkoppol Polres Malang guna meningkatkan kesejahteraan anggota. Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan studi

dokumentasi. Agar manajemen dapat mengambil tindakan yang tepat untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan di masa mendatang.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi kinerja keuangan di koperasi Primkoppol Polres Malang?
2. Bagaimana tingkat kesehatan koperasi Primkoppol Polres Malang?
3. Bagaimana kinerja keuangan di Koperasi Primkoppol Polres Malang dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kondisi kinerja keuangan di koperasi Primkoppol Polres Malang.
2. Mengetahui tingkat kesehatan koperasi Primkoppol Polres Malang.
3. Mengetahui kinerja keuangan di Koperasi Primkoppol Polres Malang dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan koperasi saat ini. Analisis kinerja keuangan dapat membantu dalam mengetahui seberapa baik koperasi tersebut dalam mengelola keuangan dan menghasilkan laba bagi anggotanya.
2. Menyediakan rekomendasi untuk perbaikan atau pengembangan ke depannya. Analisis kinerja keuangan dapat memberikan rekomendasi untuk perbaikan atau pengembangan ke depannya, sehingga dapat membantu dalam meningkatkan kinerja keuangan koperasi.
3. Menentukan strategi pengelolaan keuangan yang tepat. Analisis kinerja keuangan dapat membantu dalam menentukan strategi pengelolaan keuangan yang tepat, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

4. Membantu dalam meningkatkan kinerja keuangan koperasi. Analisis kinerja keuangan dapat membantu Dalam mengoptimalkan kinerja keuangan koperasi, sehingga dapat menghasilkan laba yang lebih besar bagi anggotanya.
5. Menjadi acuan bagi pengelola koperasi dalam mengelola keuangan koperasi secara lebih baik di masa mendatang. Hasil penelitian analisis kinerja keuangan dapat dijadikan acuan bagi pengelola koperasi dalam mengelola keuangan koperasi secara lebih baik di masa mendatang.

1.5. Definisi Istilah

1. Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.
2. Rasio solvabilitas diukur dengan menghitung perbandingan antara total aktiva dengan total kewajiban.
3. Rasio Rentabilitas sebuah perbandingan keuntungan bersih dengan modal atau aktiva yang menjadi sumber penghasilan laba itu sendiri.
4. Tingkat pengelolaan keuangan yang baik diukur dengan menggunakan skala likert yang terdiri dari 5 jawaban, yaitu sangat buruk, buruk, cukup, baik, dan sangat baik. Responden diminta untuk menilai tingkat pengelolaan keuangan yang baik koperasi dengan menggunakan skala tersebut.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Dasar Teoritis

Penulis menggunakan Dasar Teori dalam analisis Kinerja Keuangan Koperasi Primkoppol Polres Malang merupakan konsep-konsep yang digunakan sebagai landasan teori dalam mengkaji kinerja keuangan koperasi. Beberapa dasar teoritis yang dapat digunakan dalam analisis kinerja keuangan koperasi Polres Malang guna meningkatkan kesejahteraan anggota.

1. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan yaitu penilaian terhadap suatu kondisi keuangan yang ada di perusahaan dan untuk mengetahui suatu kinerja keuangan dan dapat dilakukan analisis terhadap laporan keuangan dengan cara membandingkan neraca atau laporan rugi laba setiap tahunnya agar dapat mengetahui perubahan yang terjadi, baik peningkatan maupun penurunan.⁴

Kinerja keuangan merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan suatu perusahaan atau organisasi. Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan berbagai indikator keuangan, seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio Rentabilitas, dan lain-lain.

Indikator keuangan tersebut digunakan untuk mengukur seberapa baik perusahaan atau organisasi dalam mengelola keuangan, serta seberapa mampu perusahaan atau organisasi menghasilkan laba dan meningkatkan nilai bagi pemegang saham atau anggotanya.

Kinerja keuangan merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan suatu perusahaan atau organisasi, karena kinerja keuangan menunjukkan

⁴ Keuangan Syariah and B E N Iman, "Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Jasa Keuangan Syariah Ben Iman Lamongan" 1, no. 1 (2019): 233-39.

seberapa mampu perusahaan atau organisasi dalam mengelola keuangan dan menciptakan nilai bagi pemegang saham atau anggotanya. Oleh karena itu, perusahaan atau organisasi harus memperhatikan kinerja keuangan secara terus-menerus untuk menentukan strategi pengelolaan keuangan yang tepat.

b. Tujuan Kinerja keuangan

Tujuan kinerja keuangan adalah tujuan yang ingin dicapai oleh suatu perusahaan dalam hal kinerja keuangannya. Tujuan ini dapat berbeda-beda antara perusahaan yang satu dengan yang lainnya, tergantung pada karakteristik dan strategi bisnis perusahaan tersebut. Beberapa tujuan umum kinerja keuangan antara lain adalah 1). Meningkatkan profitabilitas memiliki tujuan ini mencakup upaya perusahaan untuk meningkatkan laba bersih yang dihasilkan dari operasionalnya. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan efisiensi dan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan⁵. 2). Meningkatkan likuiditas memiliki Tujuan ini berkaitan dengan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya. Likuiditas yang baik memastikan perusahaan dapat membayar utangnya tepat waktu dan menghindari masalah keuangan⁶. 3). Meningkatkan pertumbuhan mempunyai tujuan ini mencakup upaya perusahaan untuk meningkatkan pendapatan dan ekspansi bisnisnya. Pertumbuhan yang baik menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memperluas pasar dan meningkatkan pangsa pasarnya⁷. 4). Meningkatkan nilai perusahaan dengan tujuan ini berkaitan dengan upaya perusahaan untuk meningkatkan nilai sahamnya. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kepercayaan investor terhadap prospek bisnis perusahaan.

⁵ J. F. Brigham, E.F., & Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2017).

⁶ C. J. Gitman, L. J., & Zutter, *Principles of Managerial Finance* (Pearson, 2018).

⁷ B. D. Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, *Fundamentals of Corporate Finance*. (McGraw-Hill Education, 2019).

c. Penilaian Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja keuangan merupakan Suatu proses untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dengan menggunakan analisis keuangan berbagai metode dan indikator yang relevan. Penilaian kinerja keuangan dapat memberikan informasi yang penting bagi manajemen perusahaan, investor, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam mengambil keputusan terkait perusahaan tersebut. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penilaian kinerja keuangan perusahaan. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah kondisi ekonomi global, perubahan regulasi keuangan, perkembangan teknologi, dan faktor internal perusahaan seperti struktur modal, efisiensi operasional, dan manajemen risiko.

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian kinerja keuangan perusahaan. Metode-metode tersebut meliputi analisis rasio keuangan, analisis trend, analisis komparatif, dan analisis nilai tambah. Setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahan tertentu, sehingga pemilihan metode yang tepat sangat penting untuk mendapatkan hasil yang akurat dan relevan. Penilaian kinerja keuangan perusahaan memiliki peran yang penting dalam pengambilan keputusan⁸. Informasi yang diperoleh dari penilaian kinerja keuangan dapat digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan, mengevaluasi kinerja manajemen, memprediksi potensi pertumbuhan, dan mengukur nilai perusahaan.

2. Pengukuran Kinerja

Penetapan ukuran kinerja adalah untuk menilai kesuksesan atau kegagalan dalam mencapai target kinerja dan tujuan organisasi yang ditetapkan. Selain itu,

⁸ A. Sartono, *Manajemen Keuangan: Teori Dan Aplikasi* (Yogyakarta: BPFE, 2017).

ukuran kinerja tersebut juga dimaksudkan untuk memberikan arah atau tonggak-tonggak (*milestone*) sejauh mana tujuan organisasi tercapai.⁹

pengukuran kinerja merupakan bagian dari fungsi pengendalian manajemen karena pengukuran kinerja dapat digunakan untuk melakukan pengendalian aktivitas.¹⁰ Setiap aktivitas harus terukur kinerjanya agar dapat diketahui tingkat efisiensi dan efektivitasnya. Dalam organisasi sektor publik pengukuran kinerja terutama dilakukan untuk mengukur tingkat 3E, yaitu: ekonomis, efisiensi, dan efektivitas (*value for money*). Jika suatu aktivitas tidak memiliki ukuran kinerja, maka akan sulit bagi organisasi untuk menentukan apakah aktivitas tersebut sukses atau gagal.¹¹

Dapat dinyatakan bahwa pengukuran kinerja merupakan proses evaluasi sejauh mana perusahaan atau organisasi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengukuran kinerja dilakukan dengan menggunakan indikator yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Pengukuran kinerja merupakan proses yang penting bagi perusahaan atau organisasi karena dengan mengetahui seberapa baik kinerja yang telah dicapai, perusahaan atau organisasi dapat mengevaluasi keberhasilan pencapaian tujuannya dan menentukan tindakan yang perlu diambil untuk meningkatkan kinerja ke depannya.

Untuk mengukur kinerja, perusahaan atau organisasi harus menentukan indikator-indikator yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Indikator yang digunakan dapat bervariasi tergantung pada tujuan yang ingin dicapai. , jika tujuan yang ingin dicapai adalah meningkatkan laba, maka indikator yang digunakan

⁹ Mahmudi, "*Buku Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*", 2019 : 45

¹⁰ Edy Anas Ahmadi, "Analisa Kinerja Keuangan Koperasi Dengan Pendekatan Laporan Keuangan Pada Koperasi Budi Luhur Di Ngaglik," *Jurnal Dimensi* 9, no. 1 (2020): 135–62, <https://doi.org/10.33373/dms.v9i1.2331>.

¹¹ Mahmudi, : 60

adalah rasio Rentabilitas. Jika tujuan yang ingin dicapai adalah meningkatkan efisiensi, maka indikator yang digunakan adalah rasio efisiensi.

Setelah indikator yang sesuai telah ditentukan, selanjutnya adalah mengumpulkan data yang diperlukan untuk menghitung indikator tersebut. Setelah data terkumpul, selanjutnya adalah menghitung indikator yang telah ditentukan dan membandingkannya dengan standar yang telah ditetapkan. Standar yang ditetapkan tersebut dapat berupa target yang telah ditetapkan sebelumnya atau standar industri yang telah ditetapkan oleh perusahaan atau organisasi.

Rasio Rentabilitas sangat penting bagi perusahaan untuk mengetahui atau mengukur kesehatan suatu perusahaan. "Tingkat profit yang konsisten akan menjadi tolok ukur bagaimana perusahaan tersebut dapat bertahan dalam bisnisnya".¹² Dari pernyataan tersebut dapat di simpulkan bahwa perusahaan yang memiliki rasio Rentabilitas yang konsisten bisa terus bertahan di dalam bisnisnya dan memiliki kemungkinan bisa berkembang merambah sektor lainnya dengan mengembangkan bisnis yang dimiliki sehingga mampu bersaing dengan kondisi dilapangan.

3. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil dari kegiatan pencatatan seluruh transaksi keuangan di perusahaan. Transaksi keuangan adalah segala macam kegiatan yang dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan, seperti penjualan dan pembelian.¹³ Sehingga segala hal yang di laksanakan dalam kegiatan sebuah perusahaan tentunya di lakukan pencataan dan menggunakan keuangan perusahaan dan dijadikan sebagai laporan keuangan yang bisa di evaluasi kegunaan uang sebuah perusahaan.

¹² Dr. Ir. Eddy Irsan Siregar, M.M., "kinerja keuangan terhadap profitabilitas sub sector konstruksi", 2021 : 6

¹³ Toto Prihadi, "Analisi Laporan Keuangan", 2019 : 8

Laporan keuangan adalah suatu dokumen yang menyajikan informasi tentang keuangan, yang biasanya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas.¹⁴ Laporan keuangan koperasi menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan biaya selama periode waktu tertentu, biasanya satu tahun.

Neraca adalah laporan yang menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas koperasi pada suatu tanggal tertentu.¹⁵ Aset merupakan sumber-sumber keuangan yang dimiliki koperasi, sedangkan liabilitas merupakan kewajiban-kewajiban yang harus dibayar oleh koperasi. Ekuitas merupakan sisa kepemilikan koperasi setelah dikurangi liabilitasnya.

Laporan laba rugi adalah laporan yang menyajikan informasi tentang pendapatan dan biaya koperasi selama periode waktu tertentu, biasanya satu tahun. Pendapatan merupakan jumlah uang yang diperoleh koperasi dari aktivitas operasionalnya, sedangkan biaya merupakan jumlah uang yang dikeluarkan koperasi untuk mendukung aktivitas operasionalnya. Laba atau rugi merupakan selisih antara pendapatan dan biaya.

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menyajikan informasi tentang perubahan ekuitas koperasi selama periode waktu tertentu, biasanya satu tahun.¹⁶ Laporan ini menunjukkan bagaimana ekuitas koperasi berubah akibat adanya laba atau rugi, pembagian dividen, dan perubahan lainnya.

Laporan arus kas adalah laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang aliran uang masuk dan keluar suatu perusahaan selama periode waktu tertentu,

¹⁴ Susanto, Saewani, and Slamet Afandi, "Analisis Kinerja Keuangan Untuk Mengetahui Prospek Usaha Pada Unit Usaha Koperasi (Studi Kasus Koperasi Awak Pesawat Garuda Indonesia Di Tangerang)," 2018, 1–15, file:///C:/Users/User/Downloads/1022-1736-1-SM.pdf.

¹⁵ Ahmadi, "Analisa Kinerja Keuangan Koperasi Dengan Pendekatan Laporan Keuangan Pada Koperasi Budi Luhur Di Ngaglik."

¹⁶ P Hasanah, S Nainggolan, and ..., "Analisis Kinerja Dan Rasio Keuangan Koperasi Unit Desa (Kud) Di Kecamatan Merlung Kabupaten Tanjung Jabung Barat," ... *Dan Rasio Keuangan ...*, 2021, <https://repository.unja.ac.id/16547/>.

biasanya satu tahun. Laporan ini menunjukkan sumber-sumber uang masuk dan kegunaan uang keluar, serta saldo akhir uang yang tersedia pada akhir periode waktu tersebut.

Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan pemerintah daerah yang diperoleh dalam suatu periode.¹⁷ Dalam praktiknya, dikenal beberapa macam laporan keuangan, seperti berikut ini.

1. Laporan Realisasi Anggaran
2. Neraca
3. Laporan Arus Kas
4. Laporan Perubahan Ekuitas
5. Catatan Atas Laporan Keuangan

b. Macam Macam Laporan Keuangan Koperasi

Laporan keuangan merupakan laporan untuk mencatat dan mengevaluasi kinerja suatu perusahaan.¹⁸ Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah pencatatan transaksi keuangan dalam suatu perusahaan atau lembaga untuk dapat digunakan sebagai acuan dalam mengevaluasi kinerja sebuah perusahaan atau lembaga, untuk di jadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan langkah yang diambil oleh perusahaan atau lembaga untuk kesehatan perusahaan di tahun berikutnya.

Ada banyak jenis laporan keuangan yang dapat di gunakan sebagai acuan dalam menentukan kondisi perusahaan diantaranya adalah:

1. Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu. Neraca

¹⁷ Ade Indriani, "Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Berkat Cabang Pembantu Minasa UPA," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., 2018.

¹⁸ Dr. Sri Handini, MM, "Managemen Keuangan", Scopindo Media Pustaka, 2020 : 12

terdiri dari dua bagian, yaitu bagian aset di sisi kiri dan bagian liabilitas dan ekuitas di sisi kanan.

Aset adalah sumber-sumber keuangan yang dimiliki perusahaan, yang terbagi menjadi beberapa kategori, seperti aset lancar (*current assets*) dan aset tidak lancar (*non-current assets*).¹⁹ Aset lancar merupakan aset yang diharapkan dapat dijual atau dikonversi menjadi uang tunai dalam waktu satu tahun atau siklus operasi perusahaan yang lebih pendek, sedangkan aset tidak lancar merupakan aset yang diharapkan akan dijadikan sumber keuangan dalam jangka waktu lebih dari satu tahun.

Liabilitas adalah kewajiban-kewajiban yang harus dibayar oleh perusahaan, yang terbagi menjadi beberapa kategori, seperti liabilitas lancar (*current liabilities*) dan liabilitas tidak lancar (*non-current liabilities*).²⁰ Liabilitas lancar merupakan kewajiban yang harus dibayar dalam waktu satu tahun atau siklus operasi perusahaan yang lebih pendek, sedangkan liabilitas tidak lancar merupakan kewajiban yang harus dibayar dalam jangka waktu lebih dari satu tahun.

Ekuitas adalah sisa kepemilikan perusahaan setelah dikurangi liabilitasnya.²¹ Ekuitas terdiri dari modal saham (*share capital*) dan laba ditahan (*retained earnings*). Modal saham merupakan jumlah uang yang ditanamkan oleh pemilik perusahaan atau investor dalam bentuk saham, sedangkan laba ditahan merupakan sisa laba bersih perusahaan setelah dikurangi dividen yang dibayarkan kepada pemilik atau investor.

¹⁹ Totok Sasongko, Fitri Wulandari, and Fitria Setyaningrum, "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Untuk Mengevaluasi Tingkat Profitabilitas (Studi Kasus Pada KSP Purnama Bina Raharja Madiun Tahun 2013-2017)," *Majalah Ekonomi* 25, no. 1 (2020): 52–61, <https://doi.org/10.36456/majeko.vol25.no1.a2451>.

²⁰ Repository Universitas and Negeri Makassar, "Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Serba Usaha," 2016.

²¹ Eka Pariyanti and Rafika Zein, "Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah Bmt Sepadan Kecamatan Pasir Sakti Lampung Timur," *Fidusia : Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 1, no. 2 (2018): 1–19, <https://doi.org/10.24127/jf.v1i2.303>.

Neraca merupakan laporan keuangan yang penting bagi perusahaan karena menyajikan informasi tentang posisi keuangan perusahaan pada suatu tanggal tertentu. Laporan ini juga dapat memberikan informasi penting bagi investor dan creditor dalam menilai kemampuan sebuah perusahaan.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang pendapatan dan biaya suatu perusahaan selama periode waktu tertentu, biasanya satu tahun. Laporan ini menunjukkan seberapa besar laba atau rugi yang diperoleh perusahaan selama periode waktu tersebut.

Laporan laba rugi terdiri dari beberapa komponen, yaitu: 1) Pendapatan, yaitu jumlah uang yang diperoleh perusahaan dari aktivitas operasionalnya, seperti penjualan produk atau jasa.²² 2) Biaya-biaya, yaitu jumlah uang yang dikeluarkan perusahaan untuk mendukung aktivitas operasionalnya, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya sewa. 3) Laba kotor, yaitu selisih antara pendapatan dan biaya-biaya. Laba kotor merupakan laba sebelum dikurangi dengan beban pajak. 4) Beban pajak, yaitu jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan sesuai dengan peraturan yang berlaku. 5) Laba bersih, yaitu selisih antara laba kotor dan beban pajak. Laba bersih merupakan laba yang tersisa setelah dikurangi dengan beban pajak dan merupakan jumlah yang akan dibagikan kepada pemilik atau investor perusahaan sesuai dengan kebijakan dividen yang berlaku.

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang penting bagi perusahaan karena menyajikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu. Laporan ini juga dapat

²² Adrianus Tolong, Husain As, and Sri Rahayu, "Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Pada Koperasi Suka Damai," *Jambura Economic Education Journal* 2, no. 1 (2020): 25-33, <https://doi.org/10.37479/jeej.v2i1.4455>.

memberikan informasi penting bagi investor dan creditor dalam menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan memenuhi kewajiban-kewajibannya. Namun, perlu diingat bahwa laporan laba rugi tidak selalu mencerminkan keadaan keuangan yang sebenarnya karena dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti metode akuntansi yang digunakan dan perubahan-perubahan dalam kebijakan keuangan perusahaan. Laporan laba rugi hanya menyajikan informasi tentang pendapatan dan biaya yang terjadi selama periode waktu tertentu, dan tidak mencakup informasi tentang posisi keuangan perusahaan pada suatu tanggal tertentu seperti yang ditunjukkan oleh neraca.

Oleh karena itu, perlu diperhatikan bahwa laporan laba rugi tidak selalu dapat dijadikan satu-satunya acuan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Pengguna laporan keuangan harus memahami konteks dan batasan yang terkandung dalam laporan tersebut, serta memperhatikan laporan keuangan lainnya yang tersedia sebelum membuat keputusan investasi atau keuangan lainnya.

3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah suatu laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang aliran uang masuk dan keluar suatu perusahaan selama periode waktu tertentu, biasanya satu tahun. Laporan ini menunjukkan sumber-sumber uang masuk dan kegunaan uang keluar, serta saldo akhir uang yang tersedia pada akhir periode waktu tersebut.

Laporan arus kas dibagi menjadi dua bagian, yaitu arus kas dari aktivitas operasional dan arus kas dari aktivitas investasi.²³ Arus kas dari aktivitas operasional menunjukkan aliran uang masuk dan keluar yang terjadi sebagai

²³ Ahmadi, "Analisa Kinerja Keuangan Koperasi Dengan Pendekatan Laporan Keuangan Pada Koperasi Budi Luhur Di Ngaglik."

akibat dari kegiatan operasional perusahaan, seperti penjualan produk atau jasa, pembayaran biaya operasional, pembayaran dividen, dan pembayaran pajak. Arus kas dari aktivitas investasi menunjukkan aliran uang masuk dan keluar yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan investasi perusahaan, seperti pembelian atau penjualan aset, pembiayaan utang, dan penerimaan atau pembayaran dividen.

Laporan arus kas sangat penting bagi perusahaan karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangannya dan memenuhi kewajiban-kewajibannya. Laporan ini juga dapat memberikan informasi penting bagi Investor dan kreditor menggunakan penilaian untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas dan memenuhi kewajiban keuangannya. Namun, perlu diingat bahwa laporan arus kas tidak selalu mencerminkan keadaan keuangan yang sebenarnya karena dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti metode akuntansi yang digunakan dan perubahan-perubahan dalam kebijakan keuangan perusahaan.

c. Landasan Hukum Laporan Keuangan Koperasi

Dasar hukum koperasi di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian (UU No. 25/1992). UU No. 25/1992 merupakan undang-undang yang mengatur tentang koperasi di Indonesia, mulai dari pengertian, tujuan, prinsip-prinsip dasar, jenis-jenis, bentuk-bentuk, pembentukan, pengelolaan, pengurus, pengawasan, serta penyelenggaraan koperasi.²⁴

Selain itu, terdapat pula beberapa peraturan pelaksana UU No. 25/1992, di antaranya:

²⁴ Undang-undang Nomor 25, "tentang Perkoperasian", 1992

1. Peraturan Pemerintah No. 9 Tahun 1995 tentang Tata Cara Pembentukan, Pengurusan, dan Penyelenggaraan Koperasi (PP No. 9/1995).
 2. Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 1997 tentang Penyelenggaraan Koperasi Simpan Pinjam (PP No. 24/1997).
 3. Peraturan Pemerintah No. 25 Tahun 1997 tentang Penyelenggaraan Koperasi Jasa (PP No. 25/1997).
 4. Peraturan Pemerintah No. 26 Tahun 1997 tentang Penyelenggaraan Koperasi Produksi (PP No. 26/1997).
 5. Peraturan Pemerintah No. 27 Tahun 1997 tentang Penyelenggaraan Koperasi Konsumsi (PP No. 27/1997).
 6. Peraturan Pemerintah No. 28 Tahun 1997 tentang Penyelenggaraan Koperasi Dagang (PP No. 28/1997).
 7. Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1997 tentang Penyelenggaraan Koperasi Kredit (PP No. 29/1997).
 8. Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1997 tentang Penyelenggaraan Koperasi Unit Desa (PP No. 30/1997).
 9. Peraturan Pemerintah No. 31 Tahun 1997 tentang Penyelenggaraan Koperasi Sektor Keagamaan (PP No. 31/1997).
- d. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan Koperasi

Laporan keuangan koperasi harus memenuhi beberapa karakteristik kualitatif agar dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna laporan tersebut. Karakteristik kualitatif laporan keuangan koperasi meliputi: 1) Objektivitas, yaitu laporan keuangan harus menyajikan informasi yang tidak terpengaruh oleh bias atau kepentingan pribadi.²⁵ 2) Relevansi, yaitu laporan keuangan harus menyajikan informasi yang relevan dengan kebutuhan pengguna

²⁵ Pariyanti and Zein, "Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah Bmt Sepadan Kecamatan Pasir Sakti Lampung Timur."

laporan tersebut. 3) Komprehensif, yaitu laporan keuangan harus menyajikan informasi yang lengkap dan menyeluruh tentang keuangan koperasi. 4) Akurasi, yaitu laporan keuangan harus menyajikan informasi yang benar dan akurat. 5) Tepat waktu, yaitu laporan keuangan harus disajikan tepat waktu agar dapat memberikan informasi yang up-to-date bagi pengguna laporan tersebut. 6) Konsistensi, yaitu laporan keuangan harus menyajikan informasi dengan menggunakan metode yang sama dari waktu ke waktu agar dapat memudahkan perbandingan antar periode waktu. 7) Comparability, yaitu laporan keuangan harus menyajikan informasi dengan menggunakan metode yang sama dengan koperasi lainnya agar dapat memudahkan perbandingan antar koperasi. 8) Verifikasi, yaitu laporan keuangan harus diaudit oleh auditor independen agar dapat memberikan kepercayaan terhadap keakuratan dan keandalan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan koperasi.

e. Tujuan Laporan Keuangan Koperasi

1. Menyajikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Menyajikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban serta modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Menyajikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
4. Menyajikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam periode tertentu.
5. Menyajikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Menyajikan informasi tentang jenis kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.

7. Menyajikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Menyajikan informasi keuangan lainnya.²⁶

Tujuan laporan keuangan koperasi adalah untuk memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna laporan tersebut dalam memahami kondisi keuangan dan kinerja koperasi. Laporan keuangan koperasi dapat memberikan informasi tentang 1) Posisi keuangan koperasi pada suatu tanggal tertentu, yang ditunjukkan oleh neraca. 2) Kinerja keuangan koperasi selama periode waktu tertentu, yang ditunjukkan oleh laporan laba rugi. 3) Aliran uang masuk dan keluar koperasi selama periode waktu tertentu, yang ditunjukkan oleh laporan arus kas. 4) Perubahan-perubahan yang terjadi dalam posisi keuangan koperasi selama periode waktu tertentu, yang ditunjukkan oleh laporan perubahan ekuitas. 5) Rincian transaksi-transaksi yang terjadi selama periode waktu tertentu, yang ditunjukkan oleh laporan-laporan tambahan seperti laporan jurnal umum dan laporan buku besar.

Laporan keuangan koperasi bermanfaat bagi berbagai pihak yang terkait dengan koperasi tersebut, seperti anggota koperasi, pemilik modal, creditor, regulator, dan masyarakat umum. Pengguna laporan keuangan koperasi dapat menggunakan informasi yang disajikan dalam laporan tersebut untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja koperasi, membuat keputusan investasi atau keuangan, dan mengevaluasi kinerja keuangan koperasi dari waktu ke waktu.²⁷

4. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah proses menganalisis informasi keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan suatu perusahaan guna memahami

²⁶ Kasmir, "Analisis Laporan Keuangan", 2017:11

²⁷ J. Vonny Litamahuputty, "Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas," *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora* 2, no. 08 (2021): 66-73.

kinerja keuangan dan kondisi keuangan perusahaan tersebut. Analisis ini melibatkan penilaian terhadap kesehatan keuangan perusahaan, likuiditas, profitabilitas, stabilitas, dan efisiensi operasionalnya. Sasaran utama dari analisis laporan keuangan adalah untuk mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang kinerja keuangan perusahaan dan memberikan informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan manajemen, investor, kreditor, dan pihak-pihak terkait lainnya.

Analisis laporan keuangan melibatkan beberapa metode dan alat analisis yang beragam. Beberapa alat analisis umum yang digunakan meliputi analisis rasio keuangan, analisis tren, analisis vertikal, dan analisis horizontal. Analisis rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara pos-pos keuangan dalam laporan keuangan, seperti rasio Rentabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Analisis tren membantu mengidentifikasi pola atau perubahan dari tahun ke tahun dalam kinerja keuangan perusahaan. Analisis vertikal membandingkan persentase setiap pos dalam laporan keuangan terhadap total aset atau pendapatan, sementara analisis horizontal membandingkan angka dalam laporan keuangan dari tahun ke tahun.

Hasil analisis laporan keuangan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kondisi keuangan perusahaan, kekuatan dan kelemahan, serta tren kinerja yang ada. Analisis ini memberikan wawasan tentang kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, mengelola utang, mengelola likuiditas, dan melakukan investasi yang menguntungkan. Selain itu, analisis laporan keuangan juga dapat membantu dalam membandingkan kinerja keuangan perusahaan dengan pesaing industri atau benchmark industri secara keseluruhan. Dengan demikian, analisis laporan keuangan memiliki peran

penting dalam pengambilan keputusan bisnis, penilaian investasi, dan pengawasan keuangan perusahaan.

a. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan dari analisis laporan keuangan adalah untuk menggali pemahaman mendalam dan menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Proses analisis laporan keuangan memberikan informasi yang berharga bagi berbagai pihak, termasuk manajemen perusahaan, para investor, kreditor, dan regulator. Beberapa tujuan utama dari analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:²⁸:

1. **Evaluasi Kinerja Keuangan:** Analisis laporan keuangan membantu dalam evaluasi kinerja keuangan perusahaan dengan mengukur sejauh mana perusahaan mencapai tujuan keuangan dan operasionalnya. Hal ini melibatkan penilaian terhadap profitabilitas, likuiditas, efisiensi operasional, dan solvabilitas perusahaan. Tujuan ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kesehatan keuangan perusahaan dan kemampuannya untuk menghasilkan keuntungan dan menghadapi tantangan keuangan.
2. **Pengambilan Keputusan Investasi:** Analisis laporan keuangan membantu para investor dalam membuat keputusan investasi yang informasi. Dengan menganalisis laporan keuangan, investor dapat mengevaluasi kinerja perusahaan, potensi pertumbuhan, dan risiko investasi. Tujuan ini membantu investor untuk menilai apakah investasi di perusahaan tersebut berpotensi menguntungkan dan sesuai dengan tujuan investasi mereka.

²⁸ I Wayan Astawa, Komang Trianingsih, and I Ketut Sirna, "Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Pada Koperasi Dharma Asih Sentana Jimbaran Bali," *Jurnal Ekonomi Dan Pariwisata* 16, no. 1 (2021): 43–53.

3. Evaluasi Risiko Kredit: Bagi kreditor, analisis laporan keuangan penting dalam menilai risiko kredit yang terkait dengan memberikan pinjaman kepada perusahaan. Dengan melihat rasio keuangan, likuiditas, dan arus kas perusahaan, kreditor dapat mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk membayar kembali pinjaman. Tujuan ini membantu kreditor dalam mengukur risiko kredit dan menentukan suku bunga atau persyaratan pinjaman yang tepat.
4. Perencanaan dan Pengawasan Keuangan: Analisis laporan keuangan membantu manajemen perusahaan dalam merencanakan dan mengawasi kegiatan keuangan. Dengan menganalisis laporan keuangan, manajemen dapat memahami kinerja keuangan perusahaan, mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, dan mengambil tindakan yang tepat untuk mencapai tujuan keuangan. Tujuan ini membantu manajemen dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan alokasi sumber daya dan perencanaan strategis.
5. Kepatuhan Regulasi: Analisis laporan keuangan juga penting dalam memastikan bahwa perusahaan mematuhi regulasi dan standar akuntansi yang berlaku. Tujuan ini melibatkan penilaian terhadap kepatuhan perusahaan terhadap standar pelaporan keuangan yang berlaku, seperti *International Financial Reporting Standards (IFRS)* atau *Generally Accepted Accounting Principles (GAAP)*. Tujuan ini membantu dalam memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan akurat dan dapat diandalkan.

Tujuan analisis laporan keuangan beragam tergantung pada pemangku kepentingan yang melakukannya. Namun, secara umum, tujuan utamanya adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kinerja

keuangan per usahaan dan kondisi keuangan, serta memberikan informasi yang relevan bagi pengambil keputusan.

b. Macam macam Analisis Laporan Keuangan

Ada beberapa jenis analisis laporan keuangan yang relevan untuk dalam penelitian, diantaranya adalah 1) Analisis rasio keuangan melibatkan perhitungan dan interpretasi rasio keuangan yang dihasilkan dari laporan keuangan perusahaan. Rasio keuangan ini memberikan gambaran tentang kesehatan keuangan perusahaan, likuiditas, profitabilitas, dan efisiensi operasional²⁹. 2) Analisis trend melibatkan pemantauan perubahan dalam laporan keuangan dari waktu ke waktu. Dengan menganalisis tren ini, kita dapat mengidentifikasi pola dan perubahan yang terjadi dalam kinerja keuangan perusahaan³⁰. 3) Analisis vertikal dan horizontal melibatkan perbandingan data keuangan dalam laporan keuangan perusahaan dari tahun ke tahun (analisis horizontal) atau perbandingan data keuangan dalam satu periode waktu tertentu (analisis vertikal). Analisis ini membantu dalam mengidentifikasi perubahan dan tren dalam struktur keuangan perusahaan.

c. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis hubungan serta tren dari posisi keuangan, hasil operasi, dan perkembangan suatu perusahaan yang bersangkutan. Hal ini dilakukan dengan tujuan menyederhanakan data keuangan perusahaan agar lebih mudah dipahami. Terdapat berbagai teknik analisis keuangan yang bisa digunakan dalam menganalisis laporan keuangan sebuah perusahaan. Beberapa teknik analisis keuangan yang umum digunakan antara lain:

²⁹ C. H. Gibson, *Financial Reporting and Analysis: Using Financial Accounting Information (Edisi 14)* (USA: Cengage Learning, 2019).

³⁰ Brigham, E.F., & Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*.

1. Analisis Rasio adalah Teknik ini melibatkan perbandingan angka-angka keuangan dalam laporan keuangan, seperti rasio Rentabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi. Analisis rasio membantu dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dan memberikan gambaran tentang kondisi keuangan secara keseluruhan.
2. Analisis Trend adalah Teknik ini melibatkan melihat perubahan dan pola dalam data keuangan dari waktu ke waktu. Analisis trend membantu dalam mengidentifikasi tren jangka panjang dan memberikan wawasan tentang perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu.
3. Analisis Common Size adalah Teknik ini melibatkan mengubah data keuangan menjadi persentase dari total aset, pendapatan, atau ekuitas perusahaan. Analisis Common Size membantu dalam memahami struktur dan komposisi perusahaan serta membandingkan kinerja antara periode atau perusahaan yang berbeda.
4. Analisis Cash Flow adalah Teknik ini melibatkan evaluasi arus kas masuk dan keluar perusahaan selama periode tertentu. Analisis arus kas membantu memahami sumber dan penggunaan kas perusahaan serta kemampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas yang cukup untuk membiayai operasinya.
5. Analisis DuPont adalah Teknik ini melibatkan dekomposisi rasio Rentabilitas menjadi komponen-komponen yang lebih rinci seperti rasio margin laba, rasio aset total, dan rasio utang. Analisis DuPont membantu dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mendorong kinerja keuangan.

6. Analisis Perbandingan Industri adalah Teknik ini melibatkan membandingkan kinerja keuangan perusahaan dengan pesaing sejenis atau rata-rata industri secara keseluruhan. Analisis perbandingan industri membantu dalam mengevaluasi posisi kompetitif perusahaan dan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan relatif.

Pemilihan teknik analisis keuangan yang tepat tergantung pada tujuan analisis, jenis perusahaan, dan informasi yang ingin diperoleh. Adanya kombinasi beberapa teknik analisis juga dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang kinerja keuangan sebuah perusahaan.

5. Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan instrumen analisis yang signifikan dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Berbagai jenis rasio keuangan digunakan untuk mengukur aspek kunci dari keuangan perusahaan, seperti likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas.

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Beberapa contoh rasio likuiditas adalah *current ratio* dan *quick ratio*. *Current ratio* mengukur perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar perusahaan, sementara *quick ratio* mengukur perbandingan antara aset lancar dikurangi persediaan dengan kewajiban lancar. Rasio likuiditas yang tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki cukup aset yang likuid untuk memenuhi kewajibannya.³¹

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100$$

³¹ Brigham, E.F., & Houston.

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100$$

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka panjang³². Rasio solvabilitas meliputi *debt-to-equity ratio* dan *interest coverage ratio*. *Debt-to-equity ratio* mengukur perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan, sedangkan *interest coverage ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar bunga utangnya. Rasio solvabilitas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kapasitas yang memadai untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

$$\text{Debt to Equity ratio} = \frac{\text{Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100$$

$$\text{Interes Coverage ratio} = \frac{\text{Laba sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Bunga}} \times 100$$

c. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba dari kegiatan operasionalnya³³. Rasio rentabilitas meliputi *return on assets (ROA)* dan *return on equity (ROE)*. ROA mengukur tingkat pengembalian yang dihasilkan perusahaan dari aset yang dimilikinya, sedangkan ROE mengukur tingkat pengembalian yang dihasilkan perusahaan dari ekuitas pemiliknya. Rasio rentabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menciptakan laba yang baik dari operasionalnya.

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

³² Mulyadi, *Akuntansi Keuangan Menengah 1*. (Jakarta: Salemba Empat, 2017).

³³ Mulyadi.

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100$$

Dalam analisis keuangan, penggunaan rasio-rasio ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kesehatan keuangan perusahaan dan membantu pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan yang lebih baik.

6. Kesehatan Koperasi

a. Pengertian Kesehatan Koperasi

Disebutkan dalam Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 06 /Per/Dep.6/IV/2016 tanggal 19 April 2016, Kesehatan koperasi merujuk pada kondisi keuangan, operasional, dan keberlanjutan dari suatu koperasi. Koperasi yang sehat memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban keuangannya, menjalankan kegiatan operasional dengan efisien, dan tetap beroperasi secara berkelanjutan dalam jangka panjang.

Kesehatan koperasi melibatkan beberapa aspek penting, antara lain:

1. **Keuangan yang Stabil:** Koperasi yang sehat harus memiliki keuangan yang stabil, termasuk memiliki likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajiban finansialnya. Hal ini mencakup kemampuan koperasi untuk membayar pinjaman, gaji karyawan, bunga, dan dividen kepada anggotanya³⁴.
2. **Pengelolaan Risiko yang Efektif:** Koperasi yang sehat harus mampu mengidentifikasi dan mengelola risiko yang mungkin timbul dalam kegiatan operasionalnya. Ini mencakup pengelolaan risiko kredit, risiko

³⁴ Andi Wijaya, "Strategi Diversifikasi Usaha Dalam Meningkatkan Kesehatan Koperasi Pasca 2020," *Jurnal Ekonomi Adan Keuangan* 18 (2022): 87-102.

likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, dan risiko lainnya yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan dan kelangsungan koperasi³⁵.

3. Pertumbuhan dan Perkembangan yang Berkelanjutan: Kesehatan koperasi juga terkait dengan pertumbuhan dan perkembangan yang berkelanjutan dari waktu ke waktu. Koperasi yang sehat mampu memperoleh pendapatan yang memadai, meningkatkan keanggotaan, dan mengembangkan produk atau layanan baru untuk memenuhi kebutuhan anggota dan pasar³⁶.
4. Kepatuhan Terhadap Aturan dan Peraturan: Koperasi yang sehat harus mematuhi peraturan dan aturan yang berlaku dalam operasionalnya. Ini mencakup kepatuhan terhadap peraturan pemerintah, undang-undang koperasi, dan prinsip-prinsip koperasi yang ditetapkan³⁷.
5. Partisipasi dan Keterlibatan Anggota: Koperasi yang sehat juga melibatkan partisipasi aktif dan keterlibatan anggota dalam pengambilan keputusan dan kegiatan koperasi. Keterlibatan anggota yang tinggi akan meningkatkan keberlanjutan koperasi serta memperkuat ikatan antara koperasi dan anggotanya³⁸.

Untuk mengevaluasi kesehatan koperasi, berbagai indikator dan rasio keuangan dapat digunakan, termasuk rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rentabilitas. Namun, penilaian kesehatan koperasi juga harus mempertimbangkan aspek lain, seperti kepercayaan anggota, reputasi koperasi,

³⁵ Agus Prasetyo, "Pengaruh Perubahan Regulasi Pemerintah Terhadap Kesehatan Koperasi Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 15 (2020): 123–36.

³⁶ Budi Santoso, *Koperasi Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang* (Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama., 2021).

³⁷ Prasetyo, "Pengaruh Perubahan Regulasi Pemerintah Terhadap Kesehatan Koperasi Di Indonesia."

³⁸ Dewi Sari, "Penerapan Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Kesehatan Koperasi Pasca 2020," *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* 20 (2021): 45–58.

dan dampak sosial dan ekonomi yang dihasilkan oleh koperasi dalam komunitasnya.

b. Bobot Penilaian Koperasi

Bobot penilaian koperasi merujuk pada pemberian nilai atau penekanan yang diberikan pada aspek-aspek tertentu dalam mengevaluasi kinerja koperasi. Penilaian koperasi dilakukan dengan menggunakan berbagai indikator dan kriteria yang relevan untuk mengukur kesehatan dan keberlanjutan koperasi. Bobot penilaian dapat bervariasi tergantung pada tujuan dan kepentingan yang ingin dicapai dalam penilaian tersebut.

Salah satu pendekatan dalam memberikan bobot penilaian koperasi adalah dengan mempertimbangkan sejumlah faktor penting, seperti kinerja keuangan, pertumbuhan anggota, partisipasi anggota, pengelolaan risiko, dan dampak sosial. Dalam hal ini, bobot penilaian dapat diberikan pada kriteria tertentu berdasarkan tingkat kepentingan dan prioritas yang dianggap paling relevan dalam konteks koperasi tersebut. , jika koperasi memiliki fokus yang kuat pada pertumbuhan anggota, bobot penilaian dapat diberikan lebih besar pada faktor pertumbuhan anggota daripada faktor lainnya.

Dalam Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia nomor: 06 /Per/Dep.6/IV/2016 tanggal 19 April 2016, dalam menilai kesehatan sebuah koperasi harus didasarkan kepada beberapa aspek penilaian untuk mengetahui bahwa koperasi tersebut dalam keadaan sehat atau tidak. Berikut ini adalah aspek yang harus di nilai dan juga bobot nilai yang di berikan:

Tabel 2.1 Bobot Penilaian

NO	Aspek yang dinilai	Komponen	Bobot Penilaian	
1	2	3	4	
1	Permodalan			15
		a. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset $\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$	6	
		b. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman diberikan yang beresiko $\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjaman diberikan yang beresiko}} \times 100 \%$	6	
		c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri $\frac{\text{Modal Sendiri tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100 \%$	3	
2	Kualitas Aktiva Produksi			25
		a. Rasio Volume Pinjaman Pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan $\frac{\text{Volume Pinjaman pada Anggota}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100 \%$	10	
		b. Rasio Resiko Pinjaman Bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan $\frac{\text{Pinjaman bermasalah}}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \times 100 \%$	5	
		c. Rasio cadangan Resiko terhadap pinjaman bermasalah $\frac{\text{Cadangan Resiko}}{\text{Pinjaman bermasalah}} \times 100 \%$ Catatan : Cadangan Resiko adalah Cadangan Tujuan Resiko + penyisihan penghapusan pinjaman	5	

NO	Aspek yang dinilai	Komponen	Bobot Penilaian	
1	2	3	4	
		d. Rasio Pinjaman yang beresiko terhadap pinjaman yang diberikan $\frac{\text{Pinjaman yang beresiko}}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \times 100 \%$	5	
3	Manajemen			15
		a. Manajemen Umum	3	
		b. Kelembagaan	3	
		c. Manajemen Permodalan	3	
		d. Manajemen Aktiva	3	
		e. Manajemen Likuiditas	3	
4	Efisiensi			10
		a. Rasio Beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto $\frac{\text{Beban Operasional Anggota}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100 \%$ Catatan: Beban Operasi anggota adalah beban pokok ditambah dengan beban usaha bagi anggota + beban perkoperasian. untuk USP koperasi, beban perkoperasian dihitung secara proporsional	4	
		b. Rasio beban usaha terhadap SHU Kotor $\frac{\text{Beban Usaha}}{\text{SHU Kotor}} \times 100 \%$	4	
		c. Rasio Efisiensi Pelayanan $\frac{\text{Biaya Karyawan}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100 \%$	2	

NO	Aspek yang dinilai	Komponen	Bobot Penilaian	
1	2	3	4	
5	Likuiditas			15
		a. Rasio Kas $\frac{Kas + Bank}{Kewajiban Lancar} \times 100 \%$	10	
		b. Rasio Pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima $\frac{Pinjaman\ yang\ diberikan}{Dana\ yang\ diterima} \times 100 \%$	5	
		Catatan : Dana yang diterima adalah total pasiva selain hutang biaya dan SHU Belum dibagi		
6	Kemandirian dan pertumbuhan			10
		a. Rentabilitas aset $\frac{SHU\ Sebelum\ Pajak}{Total\ Aset} \times 100 \%$	3	
		b. Rentabilitas Modal Sendiri $\frac{Modal\ Sendiri}{Total\ Aset} \times 100 \%$	3	
		SHU Bagian Anggota / Total Modal Sendiri x 100 %		
		c. Kemandirian Operasional Pelayanan $\frac{Partisipasi\ Neto}{Beban\ Usaha + Beban\ Perkoperasian} \times 100 \%$	4	
7	Jatidiri Koperasi			10
		a. Rasio Partisipasi Bruto $\frac{Partisipasi\ Bruto}{Partisipasi\ Bruto + Pendapatan} \times 100 \%$	7	

NO	Aspek yang dinilai	Komponen	Bobot Penilaian	
1	2	3	4	
		b. Rasio Promosi ekonomi Anggota (PEA) $\frac{PEA}{Simpanan Pokok + Simpanan Wajib} \times 100 \%$ $PEA = MEPPP + SHU \text{ Bagian Anggota}$	3	

Sumber: Perdep Nomor: 06 /Per/Dep.6/IV/2016

c. Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi

1. Permodalan

a) Rasio Modal Sendiri pada Total Aset

Untuk mendapat rasio modal sendiri pada total asset ditetapkan sebagai berikut:

1. Untuk rasio modal sendiri pada total asset lebih kecil atau sama dengan 0% diberikan nilai 0.
2. Untuk setiap peningkatan rasio 4% mulai dari 0% nilai ditambah 5 dengan maksimal nilai 100.
3. untuk rasio lebih dari 60% sampai rasio 100% setiap peningkatan rasio 4% nilai dikurangi 5.
4. Nilai yang didapat dikali dengan bobot sebesar 6% diperoleh hasil skor permodalan.

Tabel 2.2 Standart perhitungan rasio modal sendiri pada total asset

Rasio Modal (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
0	0		0
1 - 20	25	6	1.50
21 - 40	50	6	3.00
41 - 60	100	6	6.00
61 - 80	50	6	3.00
81 - 100	25	6	1.50

Sumber: Perdep Nomor: 06 /Per/Dep.6/IV/2016

b) Rasio Modal sendiri pada Pinjaman diberikan yang beresiko

Untuk mendapatkan rasio modal sendiri pada pinjaman diberikan yang berisiko, ditetapkan dengan cara berikut ini:

1. Untuk rasio modal sendiri pada pinjaman diberikan yang berisiko lebih kecil sama dengan 0% diberi nilai 0.
2. Untuk setiap Peningkatan rasio 1% mulai dari 0% nilai ditambah 1 dengan nilai Maksimal 100.
3. Nilai yang dapat dikali dengan bobot sebesar 6%, maka diperoleh skor permodalan.

Tabel 2.3 Standar perhitungan skor rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang beresiko

Rasio Modal (Dinilai dalam %)	Nilai	Bobot (Dinilai dalam %)	Skor
0	0		0
1 - 10	10	6	0.6
11 - 20	20	6	1.2
21 - 30	30	6	1.8
31 - 40	40	6	2.4
41 - 50	50	6	3.0
51 - 60	60	6	3.6
61 - 70	70	6	4.2
71 - 80	80	6	4.8
81 - 90	90	6	5.4
91 - 100	100	6	6.0

Sumber : Perdep nomor : 06 /Per/Dep.6/IV/2016

c) Rasio kecukupan Modal Sendiri

1. Rasio kecukupan modal sendiri adalah hasil perkalian modal sendiri tertimbang dengan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR), yang kemudian dijadikan sebagai persentase.
2. Modal tertimbang adalah jumlah yang diperoleh dengan mengalikan setiap komponen modal KSP/USP yang tercatat pada neraca koperasi dengan bobot pengakuan resiko yang sesuai.

3. ATMR merupakan jumlah yang diperoleh dengan mengalikan setiap komponen aktiva KSP dan USP yang tercatat pada neraca koperasi dengan bobot pengakuan resiko yang sesuai.
4. Perhitungan nilai ATMR dilakukan dengan cara menjumlahkan hasil perkalian nilai nominal aktiva yang terdapat dalam neraca dengan bobot resiko yang diberikan pada masing-masing komponen aktiva.
5. Cara untuk menghitung rasio kecukupan modal sendiri adalah dengan membandingkan nilai modal tertimbang dengan ATMR, yang kemudian dijadikan sebagai persentase.

Tabel 2.4 Standar perhitungan Rasio Kecukupan Modal Sendiri

Rasio Modal (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 4	0	3	0.00
$4 \leq x < 6$	50	3	1.50
$6 \leq x \leq$	75	3	2.25
> 8	100	3	3.00

Sumber : Perdep nomor : 06 /Per/Dep.6/IV/2016

2. Kualitas Aktiva Produksi

Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif didasarkan pada 4 (empat) rasio, yaitu:

1. Rasio volume pinjaman anggota adalah perbandingan antara jumlah pinjaman yang diberikan kepada anggota dengan total volume pinjaman yang ada.
2. Rasio pinjaman bermasalah adalah perbandingan antara jumlah pinjaman bermasalah dengan total pinjaman yang diberikan.
3. Rasio cadangan resiko terhadap pinjaman bermasalah adalah perbandingan antara nilai cadangan resiko yang disediakan dengan jumlah pinjaman yang dianggap bermasalah.

4. Rasio pinjaman beresiko terhadap pinjaman yang diberikan adalah perbandingan antara jumlah pinjaman yang dianggap beresiko dengan total pinjaman yang diberikan.

a) Rasio Volume Pinjaman pada Anggota Terhadap Total Volume Pinjaman Diberikan

Untuk mengukur rasio antara volume pinjaman yang diberikan kepada anggota terhadap total volume pinjaman, diterapkan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 2.5 Standar Perhitungan Skor Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Total Pinjaman Diberikan

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 25	0	10	0,00
25 < x < 50	50	10	5,00
50 < x < 75	75	10	7,50
> 75	100	10	10,00

Sumber: Perdep Nomor: 06 /Per/Dep.6/IV/2016

b) Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah pada pinjaman diberikan

Untuk mendapatkan rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan, digunakan perhitungan sebagai berikut:

1. Perkiraan besarnya risiko pinjaman bermasalah (RPM) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut::

1) 50% dari pinjaman diberikan yang kurang lancar (PKL).

2) 75% dari pinjaman diberikan yang diragukan (PDR).

3) 100% dari pinjaman diberikan yang macet (Pm).

2. Hasil penjumlahan tersebut dibagi dengan pinjaman yang disalurkan.

$$RPM = \frac{(50\% \times PKL) + (75\% \times PDR) + (100 \times PM)}{\text{Pinjaman yang diberikan}}$$

Perhitungan penilaian:

1) Jika rasio RPM adalah 45% atau lebih, maka diberikan nilai 0.

- 2) Setiap penurunan rasio di bawah 45% sebesar 1%, nilai RPM ditambah 2, dengan batas maksimum nilai 100.
- 3) Nilai RPM yang sudah dihitung kemudian dikalikan dengan bobot 5% untuk mendapatkan skor akhir.

Tabel 2.6 Standar Perhitungan RPM

Rasio Modal (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
> 45	0	5	0
$40 < x \leq 45$	10	5	0,5
$30 < x \leq 40$	20	5	1,0
$20 < x \leq 30$	40	5	2,0
$10 < x \leq 20$	60	5	3,0
$0 < x \leq 10$	80	5	4,0
= 0	100	5	5.0

Sumber: Perdep Nomor: 06 /Per/Dep.6/IV/2016

c) Rasio Cadangan Risiko terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah

- 1) Jika rasio cadangan penghapusan adalah 0%, maka diberikan nilai 0, yang berarti tidak ada cadangan.
- 2) Setiap kenaikan 1% dari 0%, nilai cadangan penghapusan ditambah 1, hingga mencapai maksimum nilai 100.
- 3) Nilai cadangan penghapusan yang telah dihitung kemudian dikalikan dengan bobot 5% untuk mendapatkan skor akhir.

Tabel 2.7 Standar Perhitungan Rasio Cadangan Risiko terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
0	0	5	0
$0 < x \leq 10$	10	5	0,5
$10 < x \leq 20$	20	5	1,0
$20 < x \leq 30$	30	5	1,5
$30 < x \leq 40$	40	5	2,0
$40 < x \leq 50$	50	5	2,5
$50 < x \leq 60$	60	5	3,0
$60 < x \leq 70$	70	5	3,5
$70 < x \leq 80$	80	5	4,0
$80 < x \leq 90$	90	5	4,5
$90 < x \leq 100$	100	5	5,0

Sumber : Perdep nomor : 06 /Per/Dep.6/IV/2016

d) Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan

Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan diatur dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 2.8 Standar Perhitungan Rasio Pinjaman Berisiko

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
> 30	25	5	1,25
26 - 30	50	5	2,50
21 - < 26	75	5	3,75
< 21	100	5	5,00

Sumber : Perdep nomor : 06 /Per/Dep.6/IV/2016

Pinjaman Bermasalah

1. Pinjaman Kurang Lancar

Pinjaman digolongkan kurang lancar apabila memenuhi kriteria dibawah ini:

Pengembalian pinjaman dilakukan dengan angsuran yaitu:

Terdapat tunggakan angsuran pokok sebagai berikut:

- 1) Tunggakan yang berlangsung selama satu bulan hingga dua bulan berlaku untuk pinjaman dengan angsuran harian dan/atau mingguan.
- 2) Tunggakan yang berlangsung selama tiga bulan hingga enam bulan berlaku untuk pinjaman dengan masa angsuran bulanan, dua bulan, atau tiga bulan.
- 3) Tunggakan yang berlangsung selama enam bulan hingga dua belas bulan berlaku untuk pinjaman dengan masa angsuran enam bulan atau lebih.

Terdapat tunggakan bunga sebagai berikut:

- 1) Tunggakan yang berlangsung selama satu bulan hingga tiga bulan berlaku untuk pinjaman dengan masa angsuran kurang dari satu bulan.

- 2) Tunggakan yang berlangsung selama tiga bulan hingga enam bulan berlaku untuk pinjaman dengan masa angsuran lebih dari satu bulan.

Pengembalian pinjaman tanpa angsuran yaitu:

- 1) Tunggakan bunga pada pinjaman yang belum jatuh tempo, di mana terjadi keterlambatan pembayaran bunga selama tiga bulan hingga enam bulan.
- 2) Tunggakan pinjaman pada pinjaman yang telah jatuh tempo, di mana terjadi keterlambatan pembayaran pinjaman setelah pinjaman jatuh tempo dan belum melebihi tiga bulan.

2. Pinjaman yang Diragukan

Pinjaman digolongkan sebagai diragukan apabila meskipun tidak memenuhi kriteria kurang lancar, namun berdasarkan penilaian atau analisis lebih lanjut dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Pinjaman dapat dipertahankan dan nilai agunannya setidaknya mencapai 75% dari total hutang peminjam termasuk bunga.
- 2) Meskipun pinjaman tidak bisa dipertahankan, nilai agunannya masih mencukupi setidaknya 100% dari total hutang peminjam termasuk bunga.

3. Pinjaman Macet

Pinjaman digolongkan macet apabila:

- 1) Pinjaman tidak termasuk dalam kategori kurang lancar dan diragukan.
- 2) Pinjaman masuk dalam kategori diragukan, tetapi dalam periode dua belas bulan setelah digolongkan diragukan belum ada pelunasan dilakukan.

- 3) Pinjaman tersebut telah diteruskan kepada Pengadilan Negeri atau telah diajukan untuk penggantian kepada perusahaan asuransi pinjaman.

3. Penilaian Manajemen

Evaluasi terhadap aspek manajemen Koperasi Simpan Pinjam mencakup lima komponen, yakni manajemen umum, kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aktiva, dan manajemen likuiditas.

- 1) Manajemen Umum, 12 Pertanyaan (bobot 3 atau 0,25 untuk jawaban ya)
 1. Apakah Koperasi Simpan Pinjam (KSP) atau Usaha Simpan Pinjam (USP) memiliki visi, misi, dan tujuan yang terdokumentasi dengan jelas.
 2. Apakah KSP/USP Koperasi telah memiliki rencana kerja jangka panjang minimal untuk 3 tahun ke depan yang digunakan sebagai panduan dalam menjalankan usahanya (terdokumentasi).
 3. Apakah KSP/USP Koperasi memiliki rencana kerja tahunan sebagai dasar acuan kegiatan usaha selama 1 tahun (terdokumentasi).
 4. Apakah ada kesesuaian antara rencana kerja jangka pendek dengan rencana jangka panjang (terdokumentasi).
 5. Apakah visi, misi, tujuan, dan rencana kerja diketahui dan dipahami oleh pengurus, pengawas, pengelola, dan seluruh karyawan (pengecekan dengan wawancara dan pemeriksaan dokumen).
 6. Apakah pengambilan keputusan yang bersifat operasional dilakukan oleh pengelola secara independen (konfirmasi dengan pengurus atau pengawas).

7. Apakah pengurus dan/atau pengelola KSP/USP Koperasi memiliki komitmen untuk menangani permasalahan yang dihadapi dan melakukan tindakan perbaikan yang diperlukan.
 8. Apakah KSP/USP Koperasi memiliki tata tertib kerja SDM yang mencakup disiplin kerja serta sarana kerja yang memadai (terdokumentasi dan pengecekan fisik sarana kerja).
 9. Apakah pengurus KSP/USP Koperasi yang mengangkat pengelola tidak mencampuri kegiatan operasional sehari-hari yang berpotensi merugikan KSP/USP Koperasi (konfirmasi dengan pengelola dan/atau pengawas).
 10. Apakah anggota KSP/USP Koperasi sebagai pemilik memiliki kemampuan untuk meningkatkan permodalan KSP/USP Koperasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku (pengecekan partisipasi modal anggota).
 11. Apakah pengurus, pengawas, dan pengelola KSP/USP Koperasi tidak melakukan hal-hal yang berpotensi menguntungkan diri sendiri, keluarga, atau kelompoknya atau berpotensi merugikan KSP/USP Koperasi (konfirmasi dengan mitra kerja).
 12. Apakah pengurus melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan tugas pengelola sesuai dengan tugas dan wewenangnya secara efektif (pengecekan dengan pengelola dan/atau pengawas).
- 2) Manajemen Kelembagaan, 6 Pertanyaan (bobot 3 atau 0,5 untuk jawabannya)
1. Bagan organisasi KSP/USP mencakup seluruh kegiatan dan tidak ada jabatan yang kosong atau jabatan yang diisi secara berganda.

2. KSP/USP memiliki rincian tugas yang jelas dan terdefinisi untuk setiap karyawan.
 3. Struktur kelembagaan KSP/USP mencakup keberadaan dewan pengawas yang bertanggung jawab atas fungsi pengawasan.
 4. KSP/USP terbukti memiliki Standar Operasional Manajemen (SOM) dan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang terdokumentasi.
 5. KSP/USP telah mengimplementasikan kegiatannya sesuai dengan SOM dan SOP yang telah ditetapkan.
 6. KSP/USP memiliki sistem pengamanan yang efektif untuk melindungi semua dokumen penting.
- 3) Manajemen Permodalan, 5 Pertanyaan (bobot 3 atau 0,6 untuk jawaban ya)
1. Tingkat pertumbuhan modal sendiri setidaknya sama atau melebihi tingkat pertumbuhan aset.
 2. Pertumbuhan modal sendiri yang berasal dari anggota minimal 10% dibandingkan tahun sebelumnya.
 3. Penyisihan cadangan dari Surplus Hasil Usaha (SHU) setidaknya sama dengan seperempat dari SHU tahun berjalan.
 4. Simpanan dan simpanan berjangka meningkat minimal 10% dari tahun sebelumnya.
 5. Investasi dalam harta tetap, inventaris, dan pendanaan ekspansi perkantoran didanai menggunakan modal sendiri.
- 4) Manajemen Aktiva 10 Pertanyaan (bobot 3 atau 0,3 untuk jawaban ya)
1. 80% dari pinjaman yang diberikan memiliki kolektibilitas lancar.

2. Setiap pinjaman yang diberikan didukung oleh agunan dengan nilai setidaknya sama atau lebih besar dari pinjaman tersebut, kecuali untuk pinjaman bagi anggota dengan jumlah hingga 1 juta rupiah.
 3. Dana cadangan penghapusan pinjaman setidaknya sama dengan jumlah pinjaman macet tahunan.
 4. Setidaknya sepertiganya dari pinjaman yang macet tahun sebelumnya dapat ditagih kembali.
 5. KSP/USP menerapkan prosedur pinjaman dan melaksanakannya dengan efektif.
 6. KSP/USP memiliki kebijakan mengenai cadangan penghapusan pinjaman bermasalah.
 7. Dalam memberikan pinjaman, KSP/USP mengambil keputusan berdasarkan prinsip kehati-hatian.
 8. Keputusan pemberian pinjaman dan penempatan dana dilakukan melalui komite.
 9. Setelah pinjaman diberikan, KSP/USP memantau penggunaan pinjaman serta kemampuan dan kepatuhan anggota atau peminjam dalam memenuhi kewajibannya.
 10. KSP/USP melakukan peninjauan, penilaian, dan pengikatan terhadap agunan yang digunakan.
- 5) Manajemen Likuiditas, 5 Pertanyaan (bobot 3 atau 0,6 untuk jawaban ya)
1. KSP/USP memiliki kebijakan tertulis mengenai pengendalian likuiditas.
 2. KSP/USP memiliki fasilitas pinjaman dari lembaga lain sebagai upaya untuk menjaga likuiditasnya.
 3. KSP/USP memiliki pedoman administrasi yang efektif untuk memonitor kewajiban yang jatuh tempo.

4. KSP/USP memiliki kebijakan yang sesuai dengan kondisi keuangan dalam menghimpun simpanan dan memberikan pinjaman.
5. KSP/USP memiliki sistem informasi manajemen yang memadai untuk memantau likuiditas.

4. Penilaian Efisiensi

a) Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto

Cara perhitungan rasio beban operasi anggota atas partisipasi bruto ditetapkan sebagai berikut:

- 1) Jika rasio sama dengan atau lebih besar dari 100, maka diberi nilai 0. Jika rasio berada di antara 95 persen hingga kurang dari 100, maka diberi nilai 50. Selanjutnya, setiap penurunan rasio sebesar 5%, nilai akan ditambahkan dengan 25 hingga mencapai maksimum nilai 100.
- 2) Nilai rasio yang sudah dihitung kemudian dikalikan dengan bobot sebesar 4% untuk mendapatkan skor penilaian.

Tabel 2.9 Standar Perhitungan Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto

Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto (%)	Nilai	Bobot	Skor
>100	0	4	1
95 < x < 100	50	4	2
90 < x < 95	75	4	3
< 90	100	4	4

Sumber : Perdep nomor : 06 /Per/Dep.6/IV/2016

b) Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor

Rasio beban usaha terhadap SHU Kotor ditetapkan sebagai berikut:

- 1) Untuk rasio lebih dari 80% diberi nilai 25 dan untuk setiap penurunan rasio 20% nilai ditambahkan dengan 25 sampai dengan maksimum nilai 100.

2) Nilai dikalikan dengan bobot sebesar 4% diperoleh skor penilaian.

Tabel 2.10 Standar Perhitungan Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor

Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
>80	25	4	1
60 < x < 80	50	4	2
40 < x < 60	75	4	3
0 < x < 40	100	4	4

Sumber : Perdep nomor : 06 /Per/Dep.6/IV/2016

c) Rasio Efisiensi Pelayanan

Perhitungan rasio efisiensi pelayanan dihitung dengan membandingkan biaya karyawan dengan volume pinjaman, dan ditetapkan sebagai berikut:

- 1) Jika rasio lebih dari 15 persen, maka diberi nilai 0. Jika rasio berada di antara 10 persen hingga 15 persen, maka diberi nilai 50. Selanjutnya, setiap penurunan rasio sebesar 1 persen, nilai akan ditambahkan 5 hingga mencapai maksimum nilai 100.
- 2) Nilai rasio yang sudah dihitung kemudian dikalikan dengan bobot sebesar 2% untuk mendapatkan skor penilaian.

Tabel 2.11 Standar Perhitungan Rasio Efisiensi Pelayanan

Rasio Efisiensi Staf (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 5	100	2	2,0
5 < x < 10	75	2	1,5
10 < x < 15	50	2	1,0
>15	0	2	0,0

Sumber : Perdep nomor : 06 /Per/Dep.6/IV/2016

Rasio-rasio di atas menggambarkan sampai seberapa besar KSP/USP koperasi mampu memberikan pelayanan yang efisien kepada anggotanya dari penggunaan asset yang dimilikinya

5. Likuiditas

Penilaian kuantitatif terhadap likuiditas KSP dan USP Koperasi dilakukan terhadap dua rasio, yaitu:

- 1) Rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar.

2) Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima.

Pengukuran rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar ditetapkan sebagai berikut:

- 1) Jika rasio kas lebih besar dari 10% hingga 15%, maka diberi nilai 100.
Jika rasio kas lebih kecil dari 15% hingga 20%, maka diberi nilai 50.
Jika rasio kas lebih kecil atau sama dengan 10%, maka diberi nilai 25.
Sedangkan jika rasio kas lebih dari 20%, maka diberi nilai 25.
- 2) Nilai rasio yang sudah dihitung kemudian dikalikan dengan bobot 10% untuk mendapatkan skor penilaian.

Tabel 2.12 Standar Perhitungan Rasio Pinjaman yang diberikan terhadap Dana yang Diterima

Rasio Pinjaman (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 60	25	5	1,25
60 < x < 70	50	5	2,50
70 < x < 80	75	5	3,75
80 < x < 90	100	5	5

Sumber: Perdep Nomor: 06 /Per/Dep.6/IV/2016

6. Kemandirian dan Pertumbuhan

Penilaian terhadap kemandirian dan pertumbuhan didasarkan pada tiga rasio, yaitu:

- 1) Rasio Rentabilitas Aset adalah perbandingan antara Surplus Hasil Usaha (SHU) sebelum pajak dengan total aset. Perhitungannya dijelaskan sebagai berikut:
 1. Jika rasio rentabilitas aset lebih kecil dari 5%, maka diberi nilai 25.
Setiap kenaikan rasio sebesar 2,5%, nilai akan ditambahkan dengan 25 hingga mencapai maksimum nilai 100.
 2. Nilai rasio yang sudah dihitung kemudian dikalikan dengan bobot 3% untuk mendapatkan skor penilaian.

Tabel 2.13 Standar Perhitungan Skor untuk Rasio Rentabilitas Aset

Rasio Rentabilitas Aset (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 5	25	3	0,75
5 < x < 7,5	50	3	1,50
7,5 < x < 10	75	3	2,25
>10	100	3	3,00

Sumber: Perdep Nomor: 06 /Per/Dep.6/IV/2016

2) Rasio Rentabilitas Modal Sendiri adalah perbandingan antara Surplus Hasil Usaha (SHU) bagian anggota dengan total modal sendiri. Perhitungannya dijelaskan sebagai berikut:

1. Jika rasio rentabilitas modal sendiri lebih kecil dari 3%, maka diberi nilai 25. Setiap kenaikan rasio sebesar 1%, nilai akan ditambahkan dengan 25 hingga mencapai maksimum nilai 100.
2. Nilai rasio yang sudah dihitung kemudian dikalikan dengan bobot 3% untuk mendapatkan skor penilaian.

Tabel 2.14 Standar Perhitungan Untuk Ratio Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas Ekuitas (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 3	25	3	0,75
3 < x < 4	50	3	1,50
4 < x < 5	75	3	2,25
>5	100	3	3,00

Sumber: Perdep Nomor: 06 /Per/Dep.6/IV/2016

3) Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan adalah perbandingan antara Partisipasi Netto (total simpanan anggota setelah dikurangi pinjaman anggota) dengan jumlah Beban Usaha ditambah Beban Perkoperasian. Perhitungannya dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Jika rasio kemandirian operasional lebih kecil atau sama dengan 100%, maka diberi nilai 0. Jika rasio lebih besar dari 100%, maka diberi nilai 100.
- 2) Nilai rasio yang sudah dihitung kemudian dikalikan dengan bobot 4% untuk mendapatkan skor penilaian.

Tabel 2.15 Standar Perhitungan Ratio Kemandirian Operasional

Rasio Kemandirian Operasional (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 100	0	4	0
> 100	100	4	4

Sumber: Perdep Nomor: 06 /Per/Dep.6/IV/2016

7. Jati Diri Koperasi

Penilaian aspek jati diri koperasi dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya yaitu mempromosikan ekonomi anggota. Aspek penilaian jati diri koperasi menggunakan dua rasio, yaitu:

a) Rasio Partisipasi Bruto.

Rasio Partisipasi Bruto adalah ukuran kemampuan koperasi dalam melayani anggota, dan semakin tinggi persentasenya, semakin baik. Partisipasi bruto mencakup kontribusi anggota kepada koperasi sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada anggota, termasuk beban pokok dan partisipasi netto.

Pengukuran rasio partisipasi bruto dihitung dengan membandingkan partisipasi bruto terhadap partisipasi bruto ditambah pendapatan berikut ini:

- 1) Jika rasio lebih kecil dari 25%, maka diberi nilai 25. Setiap kenaikan rasio sebesar 25%, nilai akan ditambahkan dengan 25 hingga mencapai rasio lebih besar dari 75% dengan nilai maksimum 100.
- 2) Nilai rasio yang sudah dihitung kemudian dikalikan dengan bobot 7% untuk mendapatkan skor penilaian.

Tabel 2.16 Standar Perhitungan Partisipasi Bruto

Rasio Partisipasi Bruto (%)	Nilai	Bobot	Skor
< 25	25	7	1,75
25 < x < 50	50	7	3,50
50 < x < 75	75	7	5,25
>75	100	7	7

Sumber: Perdep Nomor: 06 /Per/Dep.6/IV/2016

b) Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA).

Rasio Promosi Ekonomi Anggota adalah ukuran kemampuan koperasi dalam memberikan manfaat efisiensi partisipasi dan manfaat efisiensi biaya koperasi kepada anggota, dan semakin tinggi persentasenya, semakin baik. Rasio ini mengukur sejauh mana koperasi dapat memberikan manfaat ekonomi kepada anggota melalui simpanan pokok dan simpanan wajib.

Pengukuran rasio promosi ekonomi anggota dihitung dengan membandingkan promosi ekonomi anggota terhadap total simpanan pokok ditambah simpanan wajib berikut:

- 1) Jika rasio lebih kecil dari 5%, maka diberi nilai 0. Jika rasio berada di antara 5 hingga 7,5, maka diberi nilai 50. Selanjutnya, untuk setiap kenaikan rasio sebesar 2,5%, nilai akan ditambahkan dengan 25 hingga mencapai nilai maksimum 100.
- 2) Nilai rasio yang sudah dihitung kemudian dikalikan dengan bobot 3% untuk mendapatkan skor penilaian.

Tabel 2.17 Standar Perhitungan Rasio Promosi Ekonomi Anggota

Rasio PEA (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 5	0	3	0,00
5 < x < 7,5	50	3	1,50
7,5 < x < 10	75	3	2,25
>10	100	3	3

Sumber: Perdep Nomor: 06 /Per/Dep.6/IV/2016

d. Penetapan Kesehatan KSP

Berdasarkan hasil perhitungan penilaian terhadap tujuh komponen yang telah dijelaskan sebelumnya, diperoleh skor keseluruhan. Skor ini akan digunakan untuk menetapkan predikat tingkat kesehatan KSP, yang dibagi menjadi empat golongan, yaitu sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat. Penetapan predikat tingkat kesehatan KSP tersebut dilakukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebagai berikut:

Tabel 2.18 Penetapan Predikat Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam

Skor	Predikat
81 - 100	Sehat
66 - <81	Cukup Sehat
51 - <66	Kurang Sehat
0 - <51	Tidak Sehat

Sumber : Perdep nomor : 06 /Per/Dep.6/IV/2016

e. Faktor Lain yang Mempengaruhi Penilaian

Meskipun telah dilakukan kuantifikasi terhadap komponen-komponen penilaian untuk menentukan tingkat kesehatan KSP, analisis dan pengujian lebih lanjut masih diperlukan untuk memastikan keakuratan dan konsistensi hasil tersebut. Jika ditemukan inkonsistensi atau adanya pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kesehatan KSP, maka penilaian yang telah dikuantifikasi perlu disesuaikan agar mencerminkan tingkat kesehatan yang sebenarnya. Penyesuaian ini dapat dilakukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor tambahan yang tidak dapat diukur secara kuantitatif tetapi memiliki pengaruh penting terhadap kesehatan KSP.

1. Koreksi Penilaian

Faktor-faktor yang dapat menurunkan satu tingkat kesehatan KSP, yaitu:

- 1) Pelanggaran terhadap aturan internal maupun eksternal.

- 2) Kesalahan dalam pencatatan atau keterlambatan dalam pembukuan.
- 3) Pemberian pinjaman yang tidak sesuai dengan prosedur.
- 4) Ketidaksampaian pengiriman laporan tahunan atau laporan berkala selama 3 kali berturut-turut.
- 5) Memiliki volume pinjaman di atas Rp. 2.500.000.000 tetapi tidak dilakukan audit oleh akuntan publik.
- 6) Manajer KSP belum memiliki wewenang penuh untuk mengelola usaha.

2. Kesalahan Fatal

Faktor-faktor yang dapat menurunkan satu tingkat kesehatan KSP langsung menjadi tidak sehat antara lain:

- 1) Terdapat persediaan internal yang diperkirakan akan menyebabkan kesulitan bagi koperasi tersebut.
- 2) Terdapat campur tangan dari pihak di luar koperasi atau kerjasama yang tidak wajar sehingga prinsip koperasi tidak dijalankan dengan baik.
- 3) Terdapat rekayasa pembukuan atau tindakan window dressing dalam pencatatan keuangan sehingga mengakibatkan penilaian yang salah terhadap kondisi koperasi.
- 4) Melakukan kegiatan usaha koperasi tanpa melakukan pencatatan atau pembukuan yang adekuat di dalam koperasi.

7. Kesejahteraan

a. Pengertian Kesejahteraan

Grand theory Kesejahteraan, yang diperkenalkan oleh Bentham (1748-1832), mengusung konsep *Welfare State* yang menekankan bahwa pemerintah memiliki tanggung jawab untuk menjamin kebahagiaan atau kesejahteraan

terbesar bagi sebanyak mungkin warganya. Dalam pandangan Bentham, istilah "*utility*" atau kegunaan digunakan untuk menggambarkan konsep kebahagiaan atau kesejahteraan. Menurut prinsip *utilitarianisme* yang dikembangkan olehnya, segala sesuatu yang mampu menimbulkan kebahagiaan tambahan dianggap baik, sementara hal yang menimbulkan penderitaan dianggap buruk.

Kesejahteraan adalah suatu keadaan di mana individu dapat memenuhi segala kebutuhan dasarnya, termasuk pangan, sandang, tempat tinggal, air bersih, serta memiliki akses untuk pendidikan dan pekerjaan yang memadai sehingga meningkatkan kualitas hidupnya. Dengan demikian, kehidupannya bebas dari kemiskinan, kurangnya pengetahuan, ketakutan, atau kecemasan, menciptakan rasa aman dan damai dalam aspek fisik maupun mental³⁹.

Berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945, kesejahteraan diartikan sebagai kondisi di mana seseorang atau sekelompok orang, baik laki-laki maupun perempuan, mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk menjalani kehidupan yang bermartabat.

Kesejahteraan dapat diartikan sebagai kondisi kehidupan sosial dan ekonomi yang mencakup aspek material dan spiritual, di mana setiap warga negara merasa aman, bermartabat, dan damai secara fisik dan mental. Kesejahteraan berarti bahwa setiap individu memiliki kesempatan untuk mencapai pemenuhan fisik, spiritual, dan sosial yang optimal untuk diri sendiri, keluarga, dan masyarakat, dengan menghormati hak asasi manusia dan menjalankan kewajiban sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.⁴⁰

³⁹ Rosni, "Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara," *Geografi* 9 (2017): 57.

⁴⁰ A. Almizan, "Distribusi Pendapatan : Kesejahteraan Menurut Konsep Islam.," *Kajian Ekonomi Islam*, 2016.

Dari definisi diatas bias disimpulkan bahwa kesejahteraan meliputi banyak hal namun semua berhubungan sama antara factor Materiil dan Spiritual.

b. Konsep Kesejahteraan Menurut Islam

Kesejahteraan Menurut Islam memiliki dasar pandangan yang berbeda dibandingkan konsep kesejahteraan dalam perspektif sekuler. Dalam Islam, kesejahteraan mencakup kehidupan dunia dan akhirat, serta didasarkan pada pelaksanaan ajaran-ajaran agama yang ditetapkan dalam Al-Quran dan Hadis Nabi. Konsep ini menekankan keseimbangan antara kebutuhan materi dan spiritual sebagai kunci mencapai kesejahteraan sejati.

Dalam ajaran Islam, ada beberapa pilar utama yang membangun fondasi kesejahteraan bagi individu dan masyarakat. Pilar-pilar ini mencakup tauhid (keyakinan kepada Allah yang Esa), akhlak mulia, keadilan sosial, solidaritas, dan kepedulian terhadap sesama. Penerapan nilai-nilai ini diharapkan dapat membawa kesejahteraan dalam segala aspek kehidupan.⁴¹

Zakat, sebagai salah satu pilar agama Islam, memainkan peran krusial dalam mencapai kesejahteraan sosial dan ekonomi. Zakat merupakan kewajiban bagi umat Islam untuk menyumbangkan sebagian dari harta mereka kepada penerima yang berhak. Selain zakat, filantropi dan sumbangan amal juga memiliki peran penting dalam mendukung program-program kesejahteraan masyarakat, seperti pemberdayaan ekonomi, pendidikan, dan kesehatan.⁴²

Beberapa ayat dibawah ini menjelaskan tentang kesejahteraan didalam Al quran diantaranya adalah

⁴¹ A. M. Riyanto, "Kesejahteraan Menurut Perspektif Islam: Tinjauan Konseptual Dan Implementasi Dalam Masyarakat.," *Jurnal Kajian Islam* 10 (2021): 78–92.

⁴² A. Azra, *Filantropi Dan Pemberdayaan Ekonomi Dalam Perspektif Islam*. (Zamrud, 2022).

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ ءَامَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَٰكِن كَذَّبُوا
فَأَخَذْنَا مِنْهُم مَّا كَانُوا يَكْسِبُونَ

"Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya". Al-A'raf (7:96)

وَلَا تُمَدِّنْ عَيْنَيْكَ إِلَىٰ مَا مَتَّعْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِّنْهُمْ زَهْرَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا لِنَفْتِنَهُمْ فِيهِ وَرِزْقُ رَبِّكَ خَيْرٌ
وَأَبْقَىٰ

"Dan janganlah kamu tujukan kedua matamu kepada apa yang telah Kami berikan kepada golongan-golongan dari mereka, sebagai bunga kehidupan dunia untuk Kami cobai mereka dengannya. Dan karunia Tuhan kamu adalah lebih baik dan lebih kekal." Thaha (20:131)

فَبِأَيِّ ءَالَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

"Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan? Ar-Rahman (55:29):

Ayat-ayat tersebut memberikan pengajaran tentang pentingnya beribadah kepada Allah, mencari perdamaian dalam kehidupan berkeluarga, melakukan kebaikan dan bertakwa untuk mendapatkan kehidupan yang baik, pentingnya beriman dan bertakwa agar mendapatkan keberkahan dari Allah, dan mengingatkan manusia agar tidak menyombongkan diri atas nikmat-nikmat Allah. Semua ini merupakan prinsip-prinsip yang relevan dengan mencapai kesejahteraan dan keberkahan dalam kehidupan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.19 Penelitian Terdahulu 1

Nama Penulis	Tahun	Judul	Nama Perguruan Tinggi
Lintang Gigih Abi Praya	2017	Analisis kinerja keuangan kopersisimpan pinjam dan pembiayaan syariah bmt dana insani wonosari tahun 2013-2015.	Universitas Negeri Yogyakarta

Subtansi skripsi ini menjelaskan tentang analisis rasio Likuiditas, Solvabilitas dan rentabilitas pada BMT Dana Insani.

Metode analisis dalam penelitian ini adalah metode analisis horizontal periode 2013 - 2015. sedangkan teknik yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan adalah analisis rasio. analisis rasio ini berpedoman pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 07/Per/Dep.6/IV/2016.

Hasil penelitian menunjukkan 1) Aspek permodalan komponen rasio modal sendiri terhadap total asset kriteria cukup sehat dan CAR riteria sehat; 2) Aspek kualitas aktiva produksi pada rasio tingkat pembiayaan dan piutang bermasalah kriteria cukup lancar, rasio pembiayaan portofolio beresiko kriteria cukup beresiko, dan PPAP kriteria lancar; 3) Aspek efisiensi komponen rasio biaya operasional kriteria lancar, rasio aktiva tetap kriteria baik, dan rasio efisiensi pelayanan kriteria tidak baik; 4) Aspek likuiditas pada rasio kas kriteria cukup likuid, dan rasio pembiayaan kriteria likuid; 5) Aspek jati diri koperasi pada rasio partisipasi bruto kriteria tinggi, dan PEA kriteria bermanfaat; 6) Aspek kemandirian dan pertumbuhan komponen rentabilitas aset kriteria cukup, rentabilitas ekuitas kriteria rendah, dan kemandirian operasional pelayanan kriteria tinggi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian gigih yakni tentang kinerja keuangan yang di ukur dari rasio Solvabilitas dan Likuiditas sedangkan Penulis

meneliti bagaimana kondisi dan kinerja keuangan pada Koperasi Primkoppol Polres Malang dilihat dari aspek likuiditas (*current ratio dan quick ratio*), aspek solvabilitas (*Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio*), Aspek Aktivitas (*inventory turnover ratio dan receivables turnover ratio*) dan aspek Profitabilitas (*return on assets (ROA)* dan *return on equity (ROE)*).

Metode analisis data yang digunakan oleh peneliti sama dengan Gigih yaitu berpedoman kepada Perdep KUKM No.06/Per/Dep.6/IV/2016.

Tabel 2.20 Penelitian terdahulu 2

Nama Penulis	Tahun	Judul	Nama Perguruan Tinggi
Ade Indriani	2018	Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Berkat Cabang Pembantu Minasa Upa	Universitas Muhammadiyah Makasar

Subtansi skripsi ini adalah menjelaskan tentang analisis rasio Likuiditas, Solvabilitas dan rentabilitas pada Koperasi Simpan Pinjam Berkat Cabang Pembantu Minas Upa

Metode analisis dalam penelitian ini adalah metode analisis horizontal periode 2012-2016. sedangkan teknik yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan adalah analisis rasio. analisis rasio ini berpedoman pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.6/PER/ M.KUKM/V/2006.

Hasil penelitian menunjukkan 1. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa rata-rata rasio likuiditas tahun 2012-2017 sebesar 157.32 yang berada pada interval 150%- ,175% yang berada pada kroteria kurang efektif. 2. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa 70 rata-rata rasio aktivitas sebesar 51.28 kali yang berada pada interval ≥ 12 kali, yang berarti berada pada kategori sehat. 3. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa rata-rata rasio solvabilitas sebesar

60.4% yang berada pada interval >60%-80%, yang berarti berada pada kategori tidak sehat. 4. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa rata-rata rasio solvabilitas pada aspek NPM sebesar 4.12% yang berada pada interval 1%-<5% yang berarti berada pada kategori tidak sehat, dan berdasarkan ROI rata-ratanya sebesar 1.55% yang berada pada interval %-<5% yang berarti berada pada kategori tidak sehat, namun berbeda dengan ROE yang diperoleh sebesar 61.67% yang berada pada interval $\geq 10\%$ yang berarti sangat sehat.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Ade Indriani yakni tentang kinerja keuangan yang di ukur dari rasio Solvabilitas dan Likuiditas sedangkan Penulis meneliti bagaimana kondisi dan kinerja keuangan pada Koperasi Primkoppol Polres Malang dilihat dari aspek likuiditas (*current ratio dan quick ratio*), aspek solvabilitas (*Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio*), Aspek Aktivitas (*inventory turnover ratio dan receivables turnover ratio*) dan aspek Profitabilitas (*return on assets (ROA) dan return on equity (ROE)*).

Metode analisis data yang digunakan oleh peneliti sama dengan Ade Indriani yaitu berpedoman kepada Perdep KUKM No.06/Per/Dep.6/IV/2016.

Tabel 2.21 Penelitian Terdahulu 3

Nama Penulis	Tahun	Judul	Nama Perguruan Tinggi
Etiq Yuniarti	2020	Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Unit Desa Saotengah Kec.Tellulimpoe Kab.Sinjai	IAI Muhammadiyah Sinjai

Subtansi Skripsi ini adalah menjelaskan tentang analisis rasio Likuiditas, Solvabilitas dan rentabilitas pada Koperasi Unit Desa Saotengah Kec.Tellulimpoe Kab. Sinjai.

Metode analisis dalam penelitian ini adalah metode analisis horizontal periode 2015-2018, sedangkan teknik yang digunakan dalam menganalisis laporan

keuangan adalah analisis rasio. analisis rasio ini berpedoman pada Perdep KUKM No.06/ Per/Dep.6/IV/2016.

Hasil penelitian menunjukkan 1.) Bila ditinjau dari segi likuiditas, KUD Saotengah memiliki kondisi keuangan yang cukup baik sebab memiliki rasio likuiditas yang baik untuk membayar kewajiban yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset yang dimiliki. 2.) Bila ditinjau dari segi solvabilitas, KUD Saotengah memiliki kondisi keuangan yang buruk sebab tidak berhasil mengurangi pembiayaan aset oleh hutang dan sepenuhnya menggunakan modal sendiri dalam kegiatan operasional. 3.) Bila ditinjau dari segi aktifitas, selama periode akuntansi tahun 2014, 2015, 2016, dan 2017 bisa dikatakan memiliki kondisi keuangan yang kurang baik. Hal ini ditunjukkan dari kemampuan KUD Saotengah mengelola piutang dengan rasio perputaran piutang sehingga tidak terlalu menguntungkan bagi KUD Saotengah. 4.) Bila ditinjau dari segi profitabilitas, KUD Saotengah KUD Saotengah tidak mampu mempertahankan tingkat keuntungan koperasi. Kondisi keuangan koperasi dinilai tidak cukup baik sebab tidak konsisten menghasilkan laba.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Etiq Yuniarti yakni tentang kinerja keuangan yang diukur dari rasio Solvabilitas dan Likuiditas sedangkan Penulis meneliti bagaimana kondisi dan kinerja keuangan pada Koperasi Primkoppol Polres Malang dilihat dari aspek likuiditas (*current ratio* dan *quick ratio*), aspek solvabilitas (*Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*), Aspek Aktivitas (*inventory turnover ratio* dan *receivables turnover ratio*) dan aspek Profitabilitas (*return on assets (ROA)* dan *return on equity (ROE)*).

Metode analisis data yang digunakan oleh peneliti sama dengan Etiq Yuniarti yaitu berpedoman kepada Perdep KUKM No.06/Per/Dep.6/IV/2016.

Tabel 2.22 Penelitian Terdahulu 4

Nama Penulis	Tahun	Judul	Nama Perguruan Tinggi
Sucia Nazriati	2020	Analisis Kinerja Koperasi Terhadap Kesejahteraan Anggota Berdasarkan Studi Mashlahah Dalam Ekonomi Islam	Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Subtansi skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana kinerja KPRI Binarata dalam upaya meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan Bagaimana upaya meningkatkan kesejahteraan anggotanya jika di tinjau dari studi masalah dalam ekonomi Islam.

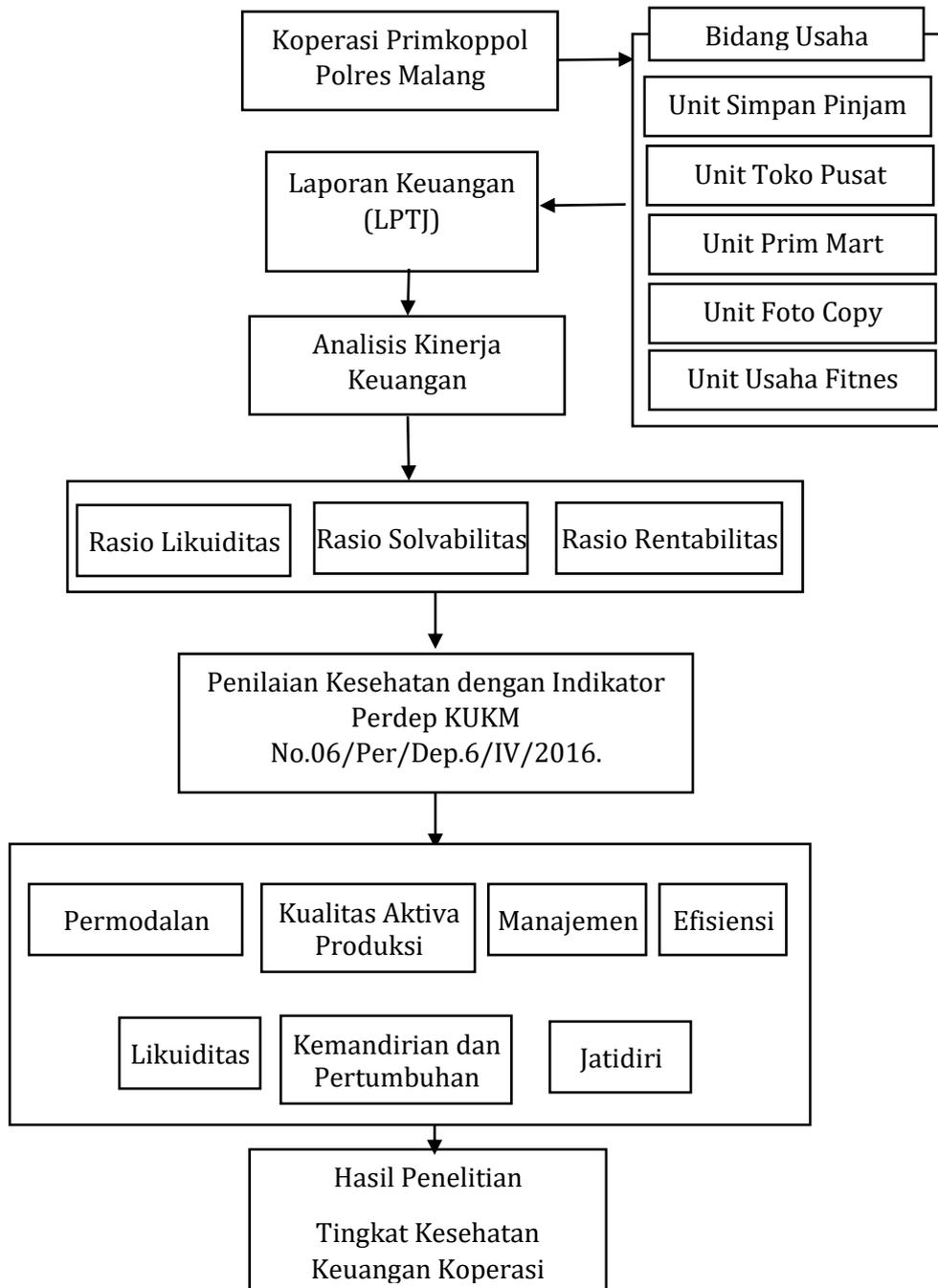
Metode yang digunakan metode kualitatif deskriptif. Dengan Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa KPRI Binarata Banda Aceh cukup baik dalam upaya meningkatkan kesejahteraan anggotanya melalui peningkatan kualitas kinerjanya, standar kinerjanya dan motivasi dalam meningkatkan kinerjanya agar menjadi lebih baik. Ditinjau dari studi masalah dalam ekonomi Islam bahwa belum sepenuhnya tercapai lima unsur pokok maqasid menurut pendapat Asy-Syatibi yaitu Memelihara Agama (Hifdz Ad-din), Memelihara Jiwa (Hifdz An-Nafs), Memelihara Akal (Hifdz Al-Aql), Memelihara Harta (Hifdz Al-Mal) dan Memelihara Keturunan (Hifdz An-Nasb).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Sacia yakni tentang Upaua Meningkatkan kesejahteraan Anggota Koperasi

Metode analisis Kualitatif dengan pendekatan Deskriptif.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual untuk membuat ikhtisar penelitian yang akan dilakukan menyangkut analisis kegiatan Koperasi. Kerangka penelitian ini ditunjukkan pada Bagan 2.1. Dijelaskan bahwa kinerja keuangan koperasi dapat dinilai dengan menganalisis laporan keuangan koperasi.



Bagan 2. 1 Kerangka Konseptual

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Primkoppol Polres Malang adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang diambil adalah Pendekatan *Ratios Analysis* (Analisis Rasio) yang merupakan pendekatan yang menggunakan rasio-rasio keuangan sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan. Beberapa rasio yang dapat digunakan dalam analisis ini diantaranya rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio Rentabilitas.⁴³

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan Deskriptif. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena yang kompleks dan mendalam, serta memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang konteks sosial dan budaya yang mempengaruhi fenomena tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik wawancara mendalam dan analisis konten sebagai cara untuk mengumpulkan dan menganalisis data.⁴⁴

3.2 Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian studi kasus koperasi Primkoppol Polres Malang ini Penulis hadir sebagai Instrumen dan pengumpul data yang berada di luar struktural koperasi Primkoppol Polres Malang, peneliti akan mengumpulkan data yang akurat untuk bisa melakukan analisis Kinerja keuangan koperasi Primkoppol Polres Malang, dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen-dokumen terkait,

⁴³ Litamahuputty, "Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas."

⁴⁴ John W Creswell, *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset Memilih Diantara Lima Pendekatan* (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018).

wawancara dengan anggota koperasi, dan pengamatan langsung terhadap kegiatan-kegiatan koperasi .

3.3 Objek Penelitian

Objek penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan koperasi, mencari solusi atau saran perbaikan kinerja keuangan koperasi, dan lain-lain. Objek penelitian adalah Koperasi Primkoppol Polres Malang yang berada di Jl. Ahmad Yani No.1, Ardirejo, Kec. Kepanjen, Kabupaten Malang, Jawa Timur 65163,

3.4 Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data kualitatif diperoleh melalui metode penelitian kualitatif yang dilakukan secara riil dilapangan untuk mengamati dengan teliti dengan wawancara dan observasi. Data ini bersifat deskriptif dan tidak dapat diukur secara numerik. Data kualitatif memberikan gambaran yang lebih lengkap dan mendalam tentang suatu masalah, serta memungkinkan peneliti untuk memahami konteks dan kompleksitas yang terkait dengan fenomena di objek penelitian⁴⁵.

Sumber data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini terdiri dari:

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara langsung dengan pengurus Koperasi Primkoppol Polres Malang. Selain itu, sumber-sumber lainnya yang digunakan adalah informasi terutama dokumentasi dan laporan pertanggungjawaban pengurus.
- b. Data Sekunder, yaitu data penelitian mengenai kinerja keuangan dan tingkat kesehatan koperasi. Data ini diperoleh melalui dokumen-

⁴⁵ C. Smith, "Pengertian Data Kualitatif Dalam Penelitian," *Jurnal Penelitian Sosial* 15(3) (2019): 78-92.

dokumen laporan keuangan seperti neraca, laporan perhitungan sisa hasil usaha (SHU), laporan arus kas, dan perubahan ekuitas (modal).

3.5 Teknik pengumpulan data

Jenis penelitian ini adalah observasi dan studi kasus karena membandingkan antara teori dan praktek. Untuk mendapatkan data atau bahan penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode penelitian lapangan, dilakukan sebagai berikut:

- 1) Teknik observasi dilakukan melalui pengamatan langsung dalam akuntansi pada proses pengolahan data dan operasi keuangan.
- 2) Teknik wawancara dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada pengurus koperasi Primkoppol Polres Malang, dan karyawan lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.6 Analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memenuhi / mendapatkan jawaban dari Fokus penelitian yang pertama penulis melakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis rasio sebagai berikut:

- a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek dengan kewajiban lancar yang dimiliki.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100$$

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100$$

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka panjang.

$$\text{Debt to Equity ratio} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}} \times 100$$

$$\text{Interes Coverage ratio} = \frac{\text{Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

c. Rasio Rentabilitas

Rasio Rentabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari operasinya.⁴⁶

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100$$

2. Untuk memenuhi jawaban focus penelitian yang tentang kesehatan Koperasi, model ini digunakan untuk menilai kesehatan perusahaan simpan pinjam, yang terkait dengan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06 /Per/Dep.6/IV/2016 tanggal 19 April 2016. Rasio dievaluasi dengan nilai yang dinyatakan sebagai angka dari 0 hingga 100.
3. Untuk memenuhi jawaban Rumusan masalah tentang kesejahteraan anggota dilakukan penyebaran angket dan dilakukan analisis menggunakan metode Deskriptif statistic frekuensi.

⁴⁶ Astawa, Trianingsih, and Sirna, "Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Pada Koperasi Dharma Asih Sentana Jimbaran Bali."

3.7 Pengecekan Keabsahan Data

Ada beberapa tahapan yang dapat dilakukan untuk memastikan keabsahan data dalam skripsi analisis kinerja keuangan koperasi Primkoppol Polres Malang, di antaranya:

1. Triangulasi merupakan proses pengecekan keabsahan data dengan cara mengumpulkan data dari sumber yang berbeda dan menguji konsistensi antara data yang diperoleh. , peneliti dapat mengumpulkan data melalui wawancara dengan anggota koperasi, pengamatan langsung terhadap kegiatan-kegiatan koperasi, dan dokumen-dokumen terkait, kemudian menguji konsistensi antara data yang diperoleh dari sumber-sumber tersebut.
2. Member check merupakan proses pengecekan keabsahan data dengan cara memberikan hasil penelitian kepada informan yang telah diwawancarai atau terlibat dalam proses penelitian, dan meminta umpan balik atau konfirmasi terkait dengan hasil penelitian yang telah dilakukan. Dengan demikian, informan dapat memberikan masukan atau koreksi terkait dengan data yang diperoleh oleh peneliti.

manajemen likuiditas secara lebih efektif dan efisien. Pengelolaan manajemen permodalan perlu melibatkan pembentukan penyisihan cadangan dengan nilai setidaknya seperempat dari SHU tahunan. Cadangan tersebut berfungsi untuk mengembangkan modal dan usaha, serta untuk mengatasi risiko pinjaman yang macet atau tidak tertagih. Pengelolaan manajemen aktiva perlu meningkatkan kualitas pinjaman dengan memperhatikan kolektibilitas yang lancar dan mengadopsi kebijakan cadangan untuk mengatasi masalah pinjaman bermasalah yang sebanding dengan jumlah pinjaman macet setiap tahunnya. Koperasi Primkoppol Polres Malang juga harus berupaya untuk mendapatkan pengembalian pinjaman yang macet.

Pengelolaan manajemen likuiditas Koperasi Primkoppol Polres Malang perlu memiliki kebijakan tertulis mengenai pengendalian likuiditas serta memiliki kerjasama pendanaan dari lembaga keuangan lainnya untuk menjaga likuiditas Koperasi Primkoppol Polres Malang.

4. Penilaian Aspek Efisiensi Koperasi Primkoppol Polres Malang Tahun 2020-2022

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap data efisiensi Koperasi Primkoppol Polres Malang selama periode tahun 2020 hingga 2022, dengan nilai Tahun 2020 mendapatkan Skor 8; Tahun 2021 mendapatkan Skor 10; Tahun 2022 mendapatkan Skor 10, Dengan mengacu pada skor yang diperoleh, Koperasi Primkoppol Polres Malang mencapai skor 8 pada tahun 2020, skor 10 pada tahun 2021, dan skor 10 juga pada tahun 2022. Dalam hal ini, jika kita menggabungkan rata-rata skor efisiensi yang diperoleh sebesar 9.33 dengan predikat berdasarkan rentang skor, Koperasi Primkoppol Polres Malang dapat dikategorikan sebagai "Sehat". Meskipun belum mencapai skor maksimal,

Koperasi Primkoppol Polres Malang tetap mendapatkan predikat yang baik dalam hal efisiensi.

Hal ini menunjukkan bahwa Koperasi Primkoppol Polres Malang telah memberikan pelayanan kepada anggota dengan penggunaan aset dan biaya yang seefisien mungkin, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan efisiensi di masa mendatang. Dengan pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan, diharapkan Koperasi Primkoppol Polres Malang dapat terus meningkatkan efisiensi operasionalnya untuk mencapai skor yang lebih tinggi dan mendapatkan predikat yang lebih baik di masa depan.

a. Rasio Beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai rasio pada tahun 2020-2022, diperoleh hasil Tahun 2020: Rasio 95.62%, Nilai Skor 50, Skor 2, Tahun 2021: Rasio 85.11%, Nilai Skor 100, Skor 4, Tahun 2022: Rasio 88.86%, Nilai Skor 100, Skor 4. Terlihat bahwa rasio partisipasi bruto Koperasi Primkoppol Polres Malang pada tahun 2020-2022 mencapai skor maksimal yaitu 4. Skor tersebut menunjukkan bahwa koperasi berhasil memberikan efisiensi dalam pelayanan kepada anggotanya dari penggunaan aset yang dimiliki. Tingginya partisipasi bruto menunjukkan bahwa anggota aktif dalam berkontribusi pada koperasi, yang pada akhirnya meningkatkan perolehan SHU (Sisa Hasil Usaha). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Koperasi Primkoppol Polres Malang telah berhasil memberikan pelayanan yang efisien kepada anggotanya dan memberikan manfaat ekonomi yang lebih baik.

Koperasi Primkoppol Polres Malang perlu mempertahankan atau bahkan meningkatkan efisiensi pelayanan dan partisipasi bruto untuk tahun berikutnya. Koperasi dapat melanjutkan upaya untuk meningkatkan kontribusi anggota, memberikan layanan yang berkualitas, dan memanfaatkan aset dengan efisien. Sebagai rekomendasi, Koperasi Primkoppol Polres Malang dapat terus mengoptimalkan pelayanan dan partisipasi anggota dengan mengembangkan program-program yang menarik, memberikan pendidikan keuangan kepada anggota, dan melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan koperasi.

b. Rasio beban usaha terhadap SHU Kotor

Hasil penelitian mengenai rasio pada tahun 2020-2022 menunjukkan bahwa Koperasi Primkoppol Polres Malang mencatat rasio beban usaha terhadap SHU kotor yang sangat baik. Pada tahun 2020, rasio mencapai 28.60% dengan skor maksimal 4, tahun 2021 rasio mencapai 21.32% dengan skor 4, dan tahun 2022 rasio mencapai 17.81% dengan skor 4. Hal ini menandakan bahwa koperasi telah berhasil dalam mengelola kegiatan simpan pinjam dengan efisien dan berhasil menghasilkan SHU yang tinggi dengan beban usaha yang rendah.

Koperasi Primkoppol Polres Malang telah berhasil mengoptimalkan pengelolaan beban usaha terhadap SHU kotor. Dengan beban usaha yang rendah, koperasi dapat menghasilkan SHU yang tinggi dan memberikan manfaat ekonomi yang lebih baik bagi anggota. Sebagai rekomendasi, Koperasi Primkoppol Polres Malang perlu terus memantau dan mengelola beban usaha secara efisien. Koperasi juga dapat melakukan evaluasi terhadap strategi pengelolaan keuangan, pengurangan biaya yang tidak perlu, serta pengembangan produk dan layanan yang dapat meningkatkan perolehan SHU.

c. Rasio Efisiensi Pelayanan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai rasio pada tahun 2020-2022, diperoleh hasil Tahun 2020: Rasio 0.56%, Nilai Skor 100, Skor 2.0, Tahun 2021: Rasio 1.36%, Nilai Skor 100, Skor 2.0, Tahun 2022: Rasio 1.64%, Nilai Skor 100, Skor 2.0. Terlihat bahwa rasio efisiensi pelayanan Koperasi Primkoppol Polres Malang pada tahun 2020-2022 mencapai skor maksimal yaitu 2.0. Skor ini menunjukkan bahwa koperasi telah mencapai tingkat efisiensi yang baik dalam pelayanan kepada anggota.

Karyawan Koperasi Primkoppol Polres Malang perlu mempertahankan efisiensi pelayanan yang tinggi agar perolehan SHU (Sisa Hasil Usaha) dapat maksimal. Dengan efisiensi pelayanan yang baik, koperasi dapat memberikan layanan yang cepat, akurat, dan memuaskan kepada anggota. Sebagai rekomendasi, Koperasi Primkoppol Polres Malang dapat terus memantau dan meningkatkan efisiensi pelayanan dengan memperbaiki proses operasional dan meningkatkan komunikasi serta kerjasama antar karyawan. Koperasi juga dapat mengembangkan sistem teknologi informasi yang efektif untuk mendukung efisiensi pelayanan.

5. Penilaian Aspek Likuiditas Koperasi Primkoppol Polres Malang Tahun 2020-2022

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap aspek likuiditas Koperasi Primkoppol Polres Malang selama periode tahun 2020 hingga 2022, diperoleh skor yang berbeda yaitu Tahun 2020 mendapatkan skor 6.25, Tahun 2021 mendapatkan skor 5, Tahun 2022 mendapatkan skor 5. Berdasarkan skor yang telah diperoleh, pada tahun 2020 diperoleh skor 6.25, pada tahun 2021 diperoleh skor 5, dan pada tahun 2022 juga diperoleh skor 5. Jika kita mengacu pada rentang skor dan predikat, Koperasi Primkoppol Polres Malang dapat

dikategorikan sebagai "Kurang Sehat" dalam aspek likuiditas. Skor yang diperoleh menunjukkan adanya tantangan dalam menjaga likuiditas koperasi selama periode tersebut.

Skor yang diberikan dalam penilaian likuiditas ini didasarkan pada rasio kas dan rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima. Terlihat bahwa koperasi menghadapi ketidakseimbangan antara kas yang tersedia dan pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima. Penting untuk dicatat bahwa penilaian likuiditas ini hanya berdasarkan data yang diberikan dan belum mencakup aspek keuangan dan operasional secara menyeluruh. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang kesehatan Koperasi Primkoppol Polres Malang, perlu dilakukan analisis yang lebih mendalam dengan melibatkan faktor-faktor lain seperti pendapatan, pengeluaran, dan struktur keuangan. Dengan pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan, koperasi dapat mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan likuiditasnya dan mencapai predikat yang lebih baik di masa depan.

a. Rasio Kas

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai rasio pada tahun 2020-2022, diperoleh hasil Tahun 2020: Rasio 21.37%, Nilai Skor 25, Skor 1.25, Tahun 2021: Rasio 52.48%, Nilai Skor 25, Skor 1.25, Tahun 2022: Rasio 41.97%, Nilai Skor 25, Skor 1.25, Terlihat bahwa rasio kas Koperasi Primkoppol Polres Malang pada tahun 2020-2022 masih dalam kondisi yang buruk. Rasio tersebut hanya mencapai skor 1.25, yang merupakan skor terendah dan jauh dari skor maksimal yang dapat dicapai yaitu 10.

Koperasi Primkoppol Polres Malang perlu melakukan penyesuaian dan pengaturan ulang terkait rasio kas dan bank dengan kewajiban lancar. Perbandingan antara kas dan bank dengan kewajiban lancar perlu seimbang

agar tidak terjadi kondisi overlikuiditas. Koperasi perlu mengoptimalkan penyaluran dana melalui pemberian pinjaman kepada nasabah serta meningkatkan upaya untuk menarik nasabah menabung di Koperasi Primkoppol Polres Malang. Sebagai rekomendasi, Koperasi Primkoppol Polres Malang dapat melakukan analisis keuangan yang lebih mendalam untuk mengetahui penyebab rasio kas yang tidak seimbang dan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk memperbaikinya. Selain itu, koperasi dapat mengembangkan strategi penghimpunan dana dan manajemen kas yang lebih efektif.

b. Rasio Pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai rasio pada tahun 2020-2022, diperoleh hasil Tahun 2020: Rasio 81.49%, Nilai Skor 100, Skor 5.00, Tahun 2021: Rasio 75.19%, Nilai Skor 75, Skor 3.75, Tahun 2022: Rasio 70.76%, Nilai Skor 75, Skor 3.75. Terlihat bahwa rasio pinjaman bermasalah yang diperoleh pada tahun 2020-2022 cukup baik. Rasio yang mencapai skor 5.00 pada tahun 2020 menunjukkan bahwa Koperasi Primkoppol Polres Malang tidak mengalami risiko pinjaman bermasalah dalam persentase yang besar.

Namun, perlu dicatat bahwa pada tahun 2021 dan 2022, rasio pinjaman bermasalah mengalami sedikit penurunan dengan skor 3.75. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan risiko pinjaman bermasalah dalam persentase tertentu. Meskipun masih dalam tingkatan yang dapat diterima, perlu dilakukan pemantauan dan tindakan yang tepat untuk mengurangi risiko tersebut. Sebagai rekomendasi, Koperasi Primkoppol Polres Malang perlu melakukan evaluasi terhadap manajemen pinjaman dan proses penagihan. Koperasi juga perlu meningkatkan pemantauan terhadap pinjaman yang

berpotensi bermasalah serta mengambil tindakan yang tepat untuk mengurangi risiko tersebut.

6. Penilaian Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan Koperasi Primkoppol Polres Malang Tahun 2020-2022

Hasil analisis terhadap aspek kemandirian dan pertumbuhan Koperasi Primkoppol Polres Malang selama periode tahun 2020 hingga 2022 menunjukkan skor yang stabil sebesar 7.75. Rata-rata skor yang diperoleh juga adalah 7.75, dengan skor maksimal yang dapat dicapai adalah 10. Skor tersebut berada pada kisaran rasio 60-80, menunjukkan bahwa koperasi mencatat tingkat kemandirian dan pertumbuhan yang baik selama periode tersebut.

Berdasarkan rentang rasio yang ditetapkan, penilaian terhadap aspek kemandirian dan pertumbuhan Koperasi Primkoppol Polres Malang tahun 2020-2022 menunjukkan bahwa koperasi berada pada kategori "Cukup Sehat". Meskipun demikian, terdapat kelemahan dalam kemandirian operasional dan pertumbuhan koperasi selama periode tersebut. Skor yang diperoleh dalam penilaian kemandirian dan pertumbuhan didasarkan pada rasio rentabilitas, rasio ekuitas, dan kemandirian operasional. Dengan skor yang stabil sebesar 7.75 pada setiap tahunnya, data menunjukkan bahwa Koperasi Primkoppol Polres Malang masih memiliki peluang untuk meningkatkan kemandirian operasional dan pertumbuhannya. Perlu adanya pemantauan dan evaluasi yang terus menerus, sehingga koperasi dapat mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan kemandirian dan pertumbuhannya, sehingga dapat mencapai predikat yang lebih baik di masa depan.

a. Rentabilitas asset

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai rasio pada tahun 2020-2022, diperoleh hasil Tahun 2020: Rasio 1.51%, Nilai Skor 25, Skor 0.75,

Tahun 2021: Rasio 1.65%, Nilai Skor 25, Skor 0.75, Tahun 2022: Rasio 1.62%, Nilai Skor 25, Skor 0.75. Terlihat bahwa rasio rentabilitas asset yang diperoleh pada tahun 2020-2022 mencapai skor 0.75. Skor ini merupakan skor terendah dan jauh dari skor maksimal yang dapat dicapai yaitu 3.00. Hal ini menunjukkan bahwa rentabilitas asset Koperasi Primkoppol Polres Malang masih dalam kondisi yang buruk.

Koperasi Primkoppol Polres Malang perlu meningkatkan rentabilitas assetnya. Koperasi dapat mencapai ini dengan memaksimalkan pendapatan melalui partisipasi anggota dalam kegiatan simpan pinjam dan memperbaiki kinerja keuangan koperasi secara keseluruhan. Sebagai rekomendasi, Koperasi Primkoppol Polres Malang dapat melakukan evaluasi terhadap strategi pengelolaan aset, peningkatan pendapatan, dan pengurangan biaya yang tidak perlu. Selain itu, koperasi dapat mengembangkan program yang mendorong partisipasi anggota dalam kegiatan simpan pinjam serta meningkatkan pemasaran produk dan layanan koperasi.

b. Rentabilitas Modal Sendiri

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai rasio pada tahun 2020-2022, diperoleh hasil Tahun 2020: Rasio 64.35%, Nilai Skor 100, Skor 3.00, Tahun 2021: Rasio 72.09%, Nilai Skor 100, Skor 3.00, Tahun 2022: Rasio 77.01%, Nilai Skor 100, Skor 3.00, Terlihat bahwa rasio rentabilitas modal sendiri yang diperoleh pada tahun 2020-2022 mencapai skor maksimal yaitu 3.00. Menunjukkan bahwa Koperasi Primkoppol Polres Malang telah berhasil mempertahankan kondisi rentabilitasnya dalam kondisi baik.

Koperasi Primkoppol Polres Malang berhasil memperbaiki kondisi rentabilitas modal sendiri selama periode tersebut. Selama periode tersebut, koperasi berhasil meningkatkan perolehan SHU bagi anggotanya dengan cara

memaksimalkan partisipasi dalam simpanan pokok, simpanan wajib, dan transaksi pelayanan yang dilakukan oleh anggota. Sebagai rekomendasi, Koperasi Primkoppol Polres Malang dapat terus mengoptimalkan upaya untuk meningkatkan rentabilitas modal sendiri, seperti dengan mengembangkan program-program yang mendorong partisipasi anggota dalam simpanan dan meningkatkan efisiensi operasional koperasi.

c. Kemandirian Operasional Pelayanan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai rasio pada tahun 2020-2022, diperoleh hasil Tahun 2020: Rasio 106.44%, Nilai Skor 100, Skor 4.00, Tahun 2021: Rasio 125.32%, Nilai Skor 100, Skor 4.00, Tahun 2022: Rasio 119.36%, Nilai Skor 100, Skor 4.00. Dari hasil penilaian rasio kemandirian dan operasional pelayanan pada tahun 2020-2022, terlihat bahwa rasio tersebut berada pada tingkat yang sangat baik. Rasio yang tinggi menandakan bahwa beban usaha dan beban perkoperasian yang dikeluarkan sangat efisien dibandingkan dengan tingkat partisipasi neto yang tinggi.

Koperasi Primkoppol Polres Malang memiliki kualitas yang maksimal dalam hal rasio kemandirian dan operasional pelayanan. Koperasi mampu mempertahankan tingkat efisiensi yang tinggi dalam menjalankan usahanya. Diharapkan koperasi dapat terus mempertahankan dan bahkan meningkatkan pelayanan yang diberikan kepada anggota di tahun-tahun berikutnya. Sebagai rekomendasi, Koperasi Primkoppol Polres Malang dapat terus melakukan evaluasi dan pemantauan terhadap beban usaha dan beban perkoperasian yang dikeluarkan, serta meningkatkan partisipasi anggota untuk mendukung kemandirian dan operasional koperasi secara berkelanjutan.

7. Penilaian Aspek Jatidiri Koperasi Primkoppol Polres Malang Tahun 2020-2022

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap aspek jati diri Koperasi Primkoppol Polres Malang selama periode tahun 2020 hingga 2022, diperoleh skor 6.75 pada tahun 2020, skor 8.5 pada tahun 2021, dan skor 8.5 juga pada tahun 2022. Dalam hal ini, jika kita menggabungkan rata-rata skor jati diri yang diperoleh sebesar 7.92 dengan predikat berdasarkan rentang skor, Koperasi Primkoppol Polres Malang dapat dikategorikan sebagai "Cukup Sehat" dalam aspek jati diri. Skor yang diperoleh menunjukkan bahwa koperasi telah berhasil dalam mencapai tujuannya yaitu mempromosikan ekonomi anggota.

Skor yang diberikan dalam penilaian aspek jati diri ini didasarkan pada rasio partisipasi bruto dan rasio promosi ekonomi anggota. Terlihat bahwa koperasi berhasil mempertahankan tingkat partisipasi anggota dan mengimplementasikan kegiatan yang mendukung pertumbuhan ekonomi anggotanya.

a. Rasio Partisipasi Bruto

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai rasio pada tahun 2020-2022, diperoleh hasil Tahun 2020: Rasio 69.85%, Nilai Skor 75, Skor 5.25 Tahun 2021: Rasio 86.11%, Nilai Skor 100, Skor 7.00 Tahun 2022: Rasio 83.43%, Nilai Skor 100, Skor 7.00. Terlihat bahwa rasio partisipasi bruto yang diperoleh pada tahun 2020-2022 berada pada tingkat yang relatif tinggi. Meskipun rasio pada tahun 2020 memperoleh skor 5.25, rasio pada tahun 2021 dan 2022 telah mencapai skor maksimal yaitu 7.00.

Koperasi Primkoppol Polres Malang memiliki kondisi yang sangat baik dalam hal rasio partisipasi bruto. Rasio yang tinggi menunjukkan tingkat partisipasi anggota yang kuat dalam koperasi. Diharapkan koperasi dapat

mempertahankan kondisi ini dan terus mendorong partisipasi anggota untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan koperasi.

Sebagai rekomendasi, Koperasi Primkoppol Polres Malang dapat terus mengembangkan strategi dan kegiatan yang mendorong partisipasi anggota dalam koperasi, seperti melalui program-program memberikan manfaat dan insentif bagi anggota yang aktif serta meningkatkan kesadaran anggota akan pentingnya berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan koperasi.

b. Rasio Promosi ekonomi Anggota (PEA)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai rasio pada tahun 2020-2022, diperoleh hasil Tahun 2020: Rasio 5.11%, Nilai 50, Skor 1.50; Tahun 2021: Rasio 5.82%, Nilai 50, Skor 1.50; Tahun 2022: Rasio 5.08%, Nilai 50, Skor 1.50. Dalam hal ini, terlihat bahwa rasio yang diperoleh selama periode tersebut berada di kisaran sekitar 5%. Meskipun nilai skor adalah 50 dan skor adalah 1.50, penting untuk dicatat bahwa skor tertinggi yang bias dapatkan adalah 3.00. Oleh karena itu, rasio tersebut belum mencapai skor maksimal.

Koperasi Primkoppol Polres Malang belum mencapai tingkat Kemanfaatan pada efisiensi partisipasi dan efisiensi biaya yang optimal melalui simpanan pokok dan simpanan wajibnya. Meskipun nilai skor dan skor yang diperoleh adalah sama untuk setiap tahunnya, namun skor tersebut masih jauh dari skor maksimal yang dapat dicapai. Sebagai rekomendasi, Koperasi Primkoppol Polres Malang perlu mengidentifikasi dan menerapkan strategi yang dapat meningkatkan efisiensi partisipasi anggota dan efisiensi biaya operasional koperasi. Hal ini dapat meliputi upaya untuk meningkatkan jumlah simpanan pokok dan simpanan wajib, serta mengoptimalkan penggunaan dan alokasi sumber daya koperasi.

8. Penilaian Aspek Jatidiri Koperasi Primkoppol Polres Malang Tahun 2020-2022

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, kondisi Koperasi Primkoppol Polres Malang pada tahun 2020-2022 menunjukkan peningkatan yang stabil dari tahun ke tahun.

Pada tahun 2020, koperasi memperoleh skor sebesar 70.35, yang dapat dikategorikan sebagai predikat "Cukup Sehat" berdasarkan kriteria yang diberikan sebelumnya. Skor ini menunjukkan bahwa koperasi memiliki tingkat kesehatan yang baik, meskipun masih ada ruang untuk meningkatkan performa. Pada tahun 2021, terjadi peningkatan skor menjadi 71.85. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dalam beberapa aspek yang dinilai, seperti permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, serta jati diri operasional. Peningkatan ini menunjukkan upaya yang dikerjakan oleh koperasi Primkoppol Polres Malang dalam meningkatkan kesehatan dan kinerja operasionalnya. Pada tahun 2022, koperasi mencapai skor 73.1. Skor ini menunjukkan peningkatan yang berkelanjutan dari tahun sebelumnya, menunjukkan keberhasilan koperasi dalam mempertahankan dan meningkatkan kesehatan serta kinerja operasionalnya.

Dalam keseluruhan periode tahun 2020-2022, terlihat bahwa Koperasi Primkoppol Polres Malang telah mengalami peningkatan dalam tingkat kesehatannya. Hal ini menunjukkan upaya yang dilakukan oleh koperasi dalam memperbaiki aspek-aspek yang dinilai serta meningkatkan pelayanan kepada anggota. Rata-rata skor yang diperoleh dari tahun 2020-2022 adalah 71.77. Dalam kriteria yang diberikan, skor tersebut berada di rentang 66-81, yang

menunjukkan predikat koperasi cukup sehat. Koperasi Primkoppol Polres Malang berhasil mempertahankan tingkat kesehatan yang cukup sehat dari tahun 2020-2022. Meskipun terjadi sedikit fluktuasi dalam skor, namun secara keseluruhan koperasi tetap berada dalam kategori “**cukup sehat**”.

Kondisi ini memberikan gambaran positif bahwa Koperasi Primkoppol Polres Malang memiliki potensi untuk terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih baik bagi anggotanya. Dalam upaya perbaikan dan peningkatan kesehatan koperasi, penting untuk terus memantau dan mengelola aspek-aspek yang mempengaruhi kinerja dan keberhasilan koperasi secara keseluruhan. Sebagai rekomendasi, Koperasi Primkoppol Polres Malang dapat terus memantau dan meningkatkan aspek-aspek yang dapat mempengaruhi tingkat kesehatan koperasi. Hal ini meliputi permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, serta jati diri operasional. Dengan menjaga kesehatan koperasi, Koperasi Primkoppol Polres Malang dapat terus memberikan manfaat dan pelayanan yang baik kepada anggota serta berkontribusi dalam pengembangan ekonomi di lingkungan sekitar.

4.3.3 Kesejahteraan Anggota Koperasi Primkoppol Polres Malang

Hasil penelitian yang dilakukan dalam analisis Deskriptif Statistik Frekuensi didapatkan hasil sebagai berikut:

a. Kesejahteraan Materiil

Di bawah ini adalah penjelasan mengenai hasil uji frekuensi untuk aspek kesejahteraan materiil, dan bagaimana hasilnya dapat diartikan dengan mengacu pada kriteria rasio yang telah ditentukan:

Rasio > 20 (Tingkat Kesejahteraan Materiil Sangat Sejahtera):

Dari data tersebut, terdapat 0 responden (0.0%) yang memiliki skor 20 atau lebih tinggi pada aspek kesejahteraan materiil. Ini berarti tidak ada

responden yang merasa sangat sejahtera secara materiil dengan memperoleh skor di atas 20.

$15 \leq \text{Rasio} \leq 20$ (Tingkat Kesejahteraan Materiil Sejahtera):

Terdapat 39 responden (19.5%) yang memiliki skor antara 15 hingga 20 pada aspek kesejahteraan materiil. Ini berarti 19.5% dari total responden merasa sejahtera secara materiil dengan skor antara 15 hingga 20.

$10 \leq \text{Rasio} \leq 15$ (Tingkat Kesejahteraan Materiil Cukup Sejahtera):

Terdapat 35 responden (17.5%) yang memiliki skor antara 10 hingga 15 pada aspek kesejahteraan materiil. Ini berarti 17.5% dari total responden merasa cukup sejahtera secara materiil dengan skor antara 10 hingga 15.

Dari analisis data di atas, mayoritas responden (42.0%) berada pada tingkat kesejahteraan materiil yang sejahtera ($15 \leq \text{Rasio} \leq 20$). Sebanyak 28.0% responden merasa cukup sejahtera secara materiil ($10 \leq \text{Rasio} \leq 15$). Tidak ada responden yang merasa sangat sejahtera secara materiil dengan skor di atas 20.

Dengan demikian, analisis hasil uji frekuensi menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa sejahtera secara materiil dalam koperasi tersebut, dengan sejumlah responden yang merasa cukup sejahtera secara materiil. Hal ini dapat memberikan wawasan yang berguna bagi koperasi dalam memahami tingkat kesejahteraan materiil anggotanya dan membantu dalam pengambilan keputusan terkait program-program dan kebijakan yang berkaitan dengan kesejahteraan materiil anggota koperasi.

b. Kesejahteraan Spiritual

Berdasarkan data hasil uji frekuensi yang telah disajikan, kita dapat melihat bagaimana hasilnya mengacu pada kriteria rasio kesejahteraan spiritual yang telah ditetapkan:

Rasio > 20 (Tingkat Kesejahteraan Sangat Sejahtera):

Dari data tersebut, terdapat 46 responden (23.0%) yang memiliki skor 20 pada aspek kesejahteraan spiritual. Ini berarti 23.0% dari total responden merasa sangat sejahtera secara spiritual dengan memperoleh skor di atas 20.

$15 \leq \text{Rasio} \leq 20$ (Tingkat Kesejahteraan Sejahtera):

Terdapat 40 responden (20.0%) yang memiliki skor 21 pada aspek kesejahteraan spiritual. Ini berarti 20.0% dari total responden merasa sejahtera secara spiritual dengan skor antara 15 hingga 20.

$10 \leq \text{Rasio} \leq 15$ (Tingkat Kesejahteraan Cukup Sejahtera):

Terdapat 22 responden (11.0%) yang memiliki skor 22 pada aspek kesejahteraan spiritual. Ini berarti 11.0% dari total responden merasa cukup sejahtera secara spiritual dengan skor antara 10 hingga 15.

Dari analisis data di atas, kita dapat melihat bahwa mayoritas responden (60.5%) berada pada tingkat kesejahteraan spiritual sejahtera ($\text{Rasio} > 20$ dan $15 \leq \text{Rasio} \leq 20$). Sebanyak 37.5% responden berada pada tingkat kesejahteraan cukup sejahtera ($10 \leq \text{Rasio} \leq 15$). Tingkat kesejahteraan sangat sejahtera ($\text{Rasio} > 20$) memiliki jumlah responden yang cukup tinggi, sedangkan tingkat kesejahteraan rendah (di bawah 10) tidak terlihat pada data yang diberikan.

Dengan demikian, analisis hasil uji frekuensi menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa sejahtera secara spiritual dalam koperasi tersebut, dengan sejumlah responden yang merasa sangat sejahtera. Hal ini dapat memberikan wawasan yang berguna bagi koperasi dalam memahami tingkat kesejahteraan spiritual anggotanya dan membantu dalam pengambilan keputusan terkait program-program dan kebijakan yang berkaitan dengan kesejahteraan spiritual anggota koperasi.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis yang dilakukan tersebut diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut terkait dengan:

1. Analisa Kinerja Keuangan

Koperasi Primkoppol Polres Malang menunjukkan kinerja baik dalam likuiditas dan solvabilitas, tetapi perlu meningkatkan rentabilitas. Likuiditas dan solvabilitas cukup sehat dengan *current ratio* di atas 2 dan rasio hutang terhadap ekuitas di bawah 0.5. Namun, ROA dan ROE yang rendah menandakan perlunya meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Evaluasi mendalam dan strategi operasional yang tepat diharapkan dapat meningkatkan kesehatan keuangan koperasi dan memberikan nilai lebih bagi pemegang saham atau anggota.

2. Tingkat kesehatan Koperasi Primkoppol Polres Malang

Berdasarkan analisis kinerja keuangan, Koperasi Primkoppol Polres Malang memiliki tingkat kesehatan yang dapat dikategorikan sebagai "**cukup sehat**" dalam aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, kemandirian, dan jatidiri. Namun, terdapat kelemahan dalam aspek likuiditas yang perlu ditingkatkan. Secara keseluruhan, koperasi ini telah menunjukkan kinerja yang baik dan masih memiliki potensi untuk diperbaiki di masa depan.

3. Kesejahteraan Anggota Koperasi Primkoppol Polres Malang:

Dari analisis hasil uji frekuensi terhadap aspek kesejahteraan materiil dan kesejahteraan spiritual anggota Koperasi Primkoppol Polres Malang diperoleh kesimpulan bahwa Mayoritas anggota Koperasi Primkoppol Polres Malang merasa sejahtera secara materiil (42%) dan spiritual (60.5%). Tidak ada yang merasa sangat sejahtera dalam kedua aspek (Rasio > 20). Sebagian besar puas

dengan tingkat kesejahteraannya, hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu dari Sucia Nazriati bahwa apabila koperasi memiliki kinerja keuangan yang baik maka memberi dampak yang baik juga untuk kesejahteraan anggota.

5.2 Saran

Untuk terus meningkatkan tingkat kesehatan dan keberlanjutan koperasi, Koperasi Primkoppol Polres Malang disarankan untuk memperhatikan dan mengambil langkah-langkah berikut:

1. Meningkatkan kualitas aktiva produktif dengan mengelola pinjaman dan risiko dengan lebih baik serta mempertahankan kolektibilitas yang baik.
2. Memperkuat manajemen permodalan dengan membentuk cadangan risiko yang memadai dan meningkatkan kualitas keseimbangan antara modal sendiri dengan total aset.
3. Meningkatkan efisiensi operasional dengan mengoptimalkan pengelolaan beban usaha, partisipasi bruto, dan efisiensi pelayanan.
4. Mengelola likuiditas dengan lebih baik dengan menjaga keseimbangan antara kas, pinjaman yang diberikan, dan dana yang diterima.
5. Memperkuat aspek kemandirian dan pertumbuhan dengan meningkatkan rentabilitas aset dan mempertahankan identitas, visi, misi, dan nilai-nilai yang dianut.
6. Terus memperkuat aspek Jatidiri dengan menjaga konsistensi dalam menjalankan operasional koperasi sesuai dengan prinsip-prinsip koperasi.

Dengan penerapan saran ini, diharapkan Koperasi Primkoppol Polres Malang dapat terus meningkatkan kinerja dan keberlanjutan operasionalnya serta memberikan manfaat yang lebih besar bagi anggota dan stakeholder lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal / Artikel

- Ahmadi, Edy Anas. "Analisa Kinerja Keuangan Koperasi Dengan Pendekatan Laporan Keuangan Pada Koperasi Budi Luhur Di Ngaglik." *Jurnal Dimensi* 9, no. 1 (2020): 135–62. <https://doi.org/10.33373/dms.v9i1.2331>.
- Almizan, A. "Distribusi Pendapatan : Kesejahteraan Menurut Konsep Islam." *Kajian Ekonomi Islam*, 2016.
- Astawa, I Wayan, Komang Trianingsih, and I Ketut Sirna. "Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Pada Koperasi Dharma Asih Sentana Jimbaran Bali." *Jurnal Ekonomi Dan Pariwisata* 16, no. 1 (2021): 43–53.
- Azra, A. *Filantropi Dan Pemberdayaan Ekonomi Dalam Perspektif Islam*. Zamrud, 2022.
- Brigham, E.F., & Houston, J. F. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat, 2017.
- Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset Memilih Diantara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- Gibson, C. H. *Financial Reporting and Analysis: Using Financial Accounting Information (Edisi 14)*. USA: Cengage Learning, 2019.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. *Principles of Managerial Finance*. Pearson, 2018.
- Hasanah, P, S Nainggolan, and ... "Analisis Kinerja Dan Rasio Keuangan Koperasi Unit Desa (Kud) Di Kecamatan Merlung Kabupaten Tanjung Jabung Barat." ... *Dan Rasio Keuangan ...*, 2021. <https://repository.unja.ac.id/16547/>.
- Indriani, Ade. "Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Berkah Cabang Pembantu Minasa UPA." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2018.
- Litamahuputty, J. Vonny. "Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas." *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora* 2, no. 08 (2021): 66–73.
- Mulyadi. *Akuntansi Keuangan Menengah 1*. Jakarta: Salemba Empat, 2017.
- Pariyanti, Eka, and Rafika Zein. "Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah Bmt Sepadan Kecamatan Pasir Sakti Lampung Timur." *Fidusia: Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 1, no. 2 (2018): 1–19. <https://doi.org/10.24127/jf.v1i2.303>.
- Prasetyo, Agus. "Pengaruh Perubahan Regulasi Pemerintah Terhadap Kesehatan Koperasi Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 15 (2020): 123–36.
- Riyanto, A. M. "Kesejahteraan Menurut Perspektif Islam: Tinjauan Konseptual Dan Implementasi Dalam Masyarakat." *Jurnal Kajian Islam* 10 (2021): 78–92.
- Rosni. "Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara." *Geografi* 9 (2017): 57.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. *Fundamentals of Corporate Finance*. McGraw-Hill Education, 2019.
- Santoso, Budi. *Koperasi Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, 2021.
- Sari, Dewi. "Penerapan Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Kesehatan Koperasi Pasca 2020." *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* 20 (2021): 45–58.
- Sartono, A. *Manajemen Keuangan: Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE, 2017.
- Sasongko, Totok, Fitri Wulandari, and Fitria Setyaningrum. "Analisis Kinerja

- Keuangan Perusahaan Untuk Mengevaluasi Tingkat Profitabilitas (Studi Kasus Pada KSP Purnama Bina Raharja Madiun Tahun 2013-2017)." *Majalah Ekonomi* 25, no. 1 (2020): 52–61. <https://doi.org/10.36456/majeko.vol25.no1.a2451>.
- Smith, C. "Pengertian Data Kualitatif Dalam Penelitian." *Jurnal Penelitian Sosial* 15(3) (2019): 78–92.
- Susanto, Saewani, and Slamet Afandi. "Analisis Kinerja Keuangan Untuk Mengetahui Prospek Usaha Pada Unit Usaha Koperasi (Studi Kasus Koperasi Awak Pesawat Garuda Indonesia Di Tangerang)," 2018, 1–15. <file:///C:/Users/User/Downloads/1022-1736-1-SM.pdf>.
- Syariah, Keuangan, and B E N Iman. "Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Jasa Keuangan Syariah Ben Iman Lamongan" 1, no. 1 (2019): 233–39.
- Tolong, Adrianus, Husain As, and Sri Rahayu. "Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Pada Koperasi Suka Damai." *Jambura Economic Education Journal* 2, no. 1 (2020): 25–33. <https://doi.org/10.37479/jeej.v2i1.4455>.
- Universitas, Repository, and Negeri Makassar. "Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Serba Usaha," 2016.
- Wijaya, Andi. "Strategi Diversifikasi Usaha Dalam Meningkatkan Kesehatan Koperasi Pasca 2020." *Jurnal Ekonomi Adan Keuangan* 18 (2022): 87–102.

BUKU

- Dr. Sri Handini, MM. (2020). Manajemen Keuangan. Scopindo Media Pustaka
- Kasmir. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mahmudi. (2019). Buku Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Penerbit STIM YPKN
- Prihadi, T. (2020). Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi. PT Gramedia Pustaka Umum.
- Prihadi Toto. (2019). Analisis Laporan Keuangan. PT Gramedia Pustaka Umum.
- Qur'an Kemenag, Al-Quran dan Terjemahnya. <https://quran.kemenag.go.id/>. Akses 2023.

Perundang Undangan

- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 16/Per/dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi

LAMPIRAN 1
NERACA KEUANGAN KOPERASI PRIMKOPPOL POLRES MALANG

**LAPORAN NERACA KEUANGAN KOPERASI PRIMKOPPOL POLRES MALANG
PERIODE: 31 DESEMBER**

NO	URAIAN	TH. 2020
	AKTIVA	
	Harta Lancar	
1	Kas	Rp 5,575,059
2	Bank	Rp 1,630,537,647
3	Pinjaman yang diberikan pada anggota	Rp 17,917,800,639
4	Persediaan	Rp 329,607,609
	Jumlah Harta Lancar	Rp 19,883,520,954
	Harta Tetap	
1	Perlengkapan Kantor/computer	Rp 2,614,343,119
2	Perlengkapan Kantor/mebelair	
3	Akumulasi penyusutan aktiva Tetap	Rp 224,076,248
	Jumlah Harta Tetap	Rp 2,390,266,871
	TOTAL HARTA	Rp 22,273,787,825
	PASIVA	
	Hutang Jangka Pendek	
1	Simpanan sukarela	Rp 5,093,980,000
2	Hutang Usaha	Rp 139,614,000
3	Takesra	Rp 1,499,800,000
4	Dana Dana	Rp 922,393,445
5	Hutang Voucher Belanja	
	Jumlah	Rp 7,655,787,445
	Kekayaan Bersih	
1	Simpanan pokok	Rp 67,500,000
2	Simpanan wajib	Rp 11,921,786,651
3	DONASI / HIBAH	Rp 28,770,215
4	Cad. Modal dari SHU	Rp 2,314,743,514
	Jumlah	Rp 14,332,800,380
	TOTAL PASIVA	Rp 21,988,587,825
	Sisa Hasil Usaha (SHU)	Rp 285,200,000
	SHU Sebelum Pajak	Rp 337,330,036
	TOTAL	Rp 22,273,787,825

**LAPORAN NERACA KEUANGAN KOPERASI PRIMKOPPOL POLRES MALANG
PERIODE: 31 DESEMBER**

NO	URAIAN	TH. 2021
	AKTIVA	
	Harta Lancar	
1	Kas	Rp 15,920,759
2	Bank	Rp 2,914,264,869
3	Pinjaman yang diberikan pada anggota	Rp 15,625,584,151
4	Persediaan	Rp 204,713,529
	Jumlah Harta Lancar	Rp 18,760,483,308
	Harta Tetap	
1	Perlengkapan Kantor/computer	Rp 2,545,881,763
2	Perlengkapan Kantor/mebelair	
3	Akumulasi penyusutan aktiva Tetap	Rp 224,076,248
	Jumlah Harta Tetap	Rp 2,321,805,515
	TOTAL HARTA	Rp 21,082,288,823
	PASIVA	
	Hutang Jangka Pendek	
1	Simpanan sukarela	Rp 3,404,229,700
2	Hutang Usaha	Rp 75,363,000
3	Takesra	Rp 1,110,000,000
4	Dana Dana	Rp 966,493,443
5	Hutang Voucer Belanja	
	Jumlah	Rp 5,583,156,943
	Kekayaan Bersih	
1	Simpanan pokok	Rp 75,363,000
2	Simpanan wajib	Rp 12,432,768,151
3	DONASI / HIBAH	Rp 28,710,215
4	Cad. Modal dari SHU	Rp 2,671,743,514
	Jumlah	Rp 15,199,131,880
	TOTAL PASIVA	Rp 20,782,288,823
	Sisa Hasil Usaha (SHU)	Rp 300,000,000
	SHU Sebelum Pajak	Rp 348,573,500
	TOTAL	Rp 21,082,288,823

**LAPORAN NERACA KEUANGAN KOPERASI PRIMKOPPOL POLRES MALANG
PERIODE: 31 DESEMBER**

NO	URAIAN	TH. 2022
	AKTIVA	
	Harta Lancar	
1	Kas	Rp 5,278,555
2	Bank	Rp 1,890,445,950
3	Pinjaman yang diberikan pada anggota	Rp 14,640,101,189
4	Persediaan	Rp 2,179,436,229
	Jumlah Harta Lancar	Rp 18,715,261,923
	Harta Tetap	
1	Perlengkapan Kantor/computer	Rp 2,525,802,128
2	Perlengkapan Kantor/mebelair	
3	Akumulasi penyusutan aktiva Tetap	Rp 248,376,248
	Jumlah Harta Tetap	Rp 2,277,425,880
	TOTAL HARTA	Rp 20,992,687,803
	PASIVA	
	Hutang Jangka Pendek	
1	Simpanan sukarela	Rp 2,954,730,000
2	Hutang Usaha	Rp 97,256,500
3	Takesra	Rp 421,000,000
4	Dana Dana	Rp 1,005,608,746
5	Hutang Voucher Belanja	Rp 38,525,000
	Jumlah	Rp 4,517,120,246
	Kekayaan Bersih	
1	Simpanan pokok	Rp 62,600,000
2	Simpanan wajib	Rp 13,120,480,529
3	DONASI / HIBAH	Rp 28,743,514
4	Cad. Modal dari SHU	Rp 2,953,743,514
	Jumlah	Rp 16,165,567,557
	TOTAL PASIVA	Rp 20,682,687,803
	Sisa Hasil Usaha (SHU)	Rp 310,000,000
	SHU Sebelum Pajak	Rp 339,177,574
	TOTAL	Rp 20,992,687,803

LAMPIRAN 2
LAPORAN LABA RUGI KOPERASI PRIMKOPPOL POLRES MALANG

**LAPORAN LABA RUGI KOPERASI PRIMKOPPOL POLRES MALANG
PERIODE: 31 DESEMBER**

NO	URAIAN	2020	
	I. PENDAPATAN		
1	Partisipasi Jasa Simpan Pinjam Anggota	Rp	619,480,400
2	Partisipasi Provisi Pinjam Anggota	Rp	52,783,126
3	Pendapatan dari Jasa Lainnya	Rp	343,026,989
	Jumlah Pendapatan	Rp	962,507,389
	II. BEBAN POKOK		
1	Honor karyawan	Rp	101,188,500
2	Jasa pengurus dan pengawas	Rp	56,300,000
3	Alat Tulis Kantor / ATK	Rp	28,234,900
4	Tunjangan Uang Makan		
	Sub. Jumlah	Rp	185,723,400
	III. BEBAN USAHA		
1	Perjalanan & Transportasi	Rp	2,900,000
2	Listrik, air dan telepon	Rp	75,868,975
3	Beban Jasa Simpanan	Rp	2,809,500
4	Jasa Modal Penyertaan		
5	Resiko Pinjaman		
	Sub. Jumlah	Rp	81,578,475
	IV. BEBAN PERKOPERASIAN		
1	Beban RAT	Rp	16,300,500
2	Rapat-rapat	Rp	-
3	Beban Sosial / sumbangan2	Rp	-
4	Pendidikan, Penyuluhan dan Pelatihan	Rp	255,600,000
5	Promosi	Rp	-
6	Kesehatan & Kesejahteraan	Rp	-
7	Konsumsi	Rp	-
8	Pemeliharaan Kantor	Rp	5,482,100
9	Penyusutan Aktiva Tetap	Rp	61,585,200
10	Beban Lainnya	Rp	36,566,500
	Sub. Jumlah	Rp	375,534,300
	JUMLAH BEBAN / BIAYA	Rp	642,836,175
	SHU sebelum pajak	Rp	337,330,036
	Pajak penghasilan	Rp	52,130,036
	SHU SETELAH PAJAK	Rp	285,200,000

**LAPORAN LABA RUGI KOPERASI PRIMKOPPOL POLRES MALANG
PERIODE: 31 DESEMBER**

NO	URAIAN	2021
	I. PENDAPATAN	
1	Partisipasi Jasa Simpan Pinjam Anggota	Rp 946,145,222
2	Partisipasi Provisi Pinjam Anggota	Rp 113,559,131
3	Pendapatan dari Jasa Lainnya	Rp 170,902,107
	Jumlah Pendapatan	Rp 1,230,606,460
	II. BEBAN POKOK	
1	Honor karyawan	Rp 211,850,000
2	Jasa pengurus dan pengawas	Rp 54,400,000
3	Alat Tulis Kantor / ATK	Rp 12,389,900
4	Tunjangan Uang Makan	
	Sub. Jumlah	Rp 278,639,900
	III. BEBAN USAHA	
1	Perjalanan & Transportasi	Rp 1,950,000
2	Listrik, air dan telepon	Rp 62,003,345
3	Beban Jasa Simpanan	
4	Jasa Modal Penyertaan	
5	Resiko Pinjaman	
	Sub. Jumlah	Rp 63,953,345
	IV. BEBAN PERKOPERASIAN	
1	Beban RAT	Rp 35,220,100
2	Rapat-rapat	
3	Beban Sosial / sumbangan2	
4	Pendidikan, Penyuluhan dan Pelatihan	Rp 295,055,000
5	Promosi	
6	Kesehatan & Kesejahteraan	
7	Konsumsi	
8	Pemeliharaan Kantor	
9	Penyusutan Aktiva Tetap	Rp 78,425,325
10	Beban Lainnya	Rp 150,582,947
	Sub. Jumlah	Rp 559,283,372
	JUMLAH BEBAN / BIAYA	Rp 901,876,617
	SHU sebelum pajak	Rp 348,573,500
	Pajak penghasilan	Rp 48,573,500
	SHU SETELAH PAJAK	Rp 300,000,000

**LAPORAN LABA RUGI KOPERASI PRIMKOPPOL POLRES MALANG
PERIODE: 31 DESEMBER**

NO	URAIAN	2022
	I. PENDAPATAN	
1	Partisipasi Jasa Simpan Pinjam Anggota	Rp 924,704,147
2	Partisipasi Provisi Pinjam Anggota	Rp 84,921,429
3	Pendapatan dari Jasa Lainnya	Rp 200,517,071
	Jumlah Pendapatan	Rp 1,210,142,647
	II. BEBAN POKOK	
1	Honor karyawan	Rp 239,850,000
2	Jasa pengurus dan pengawas	Rp 60,600,000
3	Alat Tulis Kantor / ATK	Rp 15,427,300
4	Tunjangan Uang Makan	
	Sub. Jumlah	Rp 315,877,300
	III. BEBAN USAHA	
1	Perjalanan & Transportasi	Rp 3,150,000
2	Listrik, air dan telepon	Rp 52,052,952
3	Beban Jasa Simpanan	
4	Jasa Modal Penyertaan	
5	Resiko Pinjaman	
	Sub. Jumlah	Rp 55,202,952
	IV. BEBAN PERKOPERASIAN	
1	Beban RAT	Rp 72,586,500
2	Rapat-rapat	
3	Beban Sosial / sumbangan2	
4	Pendidikan, Penyuluhan dan Pelatihan	Rp 249,200,000
5	Promosi	
6	Kesehatan & Kesejahteraan	
7	Konsumsi	
8	Pemeliharaan Kantor	
9	Penyusutan Aktiva Tetap	Rp 98,582,500
10	Beban Lainnya	Rp 105,658,365
	Sub. Jumlah	Rp 526,027,365
	JUMLAH BEBAN / BIAYA	Rp 897,107,617
	SHU sebelum pajak	Rp 339,117,574
	Pajak penghasilan	Rp 29,117,574
	SHU SETELAH PAJAK	Rp 310,000,000

LAMPIRAN 3
HASIL WAWANCARA KOPERASI PRIMKOPPOL POLRES MALANG

HASIL WAWANCARA PENILAIAN ASPEK MANAJEMEN

No	Aspek	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
		Ya / Tidak	Ya / Tidak	Ya / Tidak
1	2	3	4	5
	Manajemen Umum			
1	Apakah KSP/USP Kop memiliki visi, misi dan tujuan yang jelas (dibuktikan dengan dokumen tertulis).	Ya	Ya	Ya
2	Apakah KSP/USP Koperasi telah memiliki rencana kerja jangka panjang minimal untuk 3 tahun ke depan dan dijadikan sebagai acuan KSP/USP Koperasi dalam menjalankan usahanya (dibuktikan dengan dokumen tertulis)	Tidak	Tidak	Tidak
3	Apakah KSP/USP Koperasi memiliki rencana kerja tahunan yang digunakan sebagai dasar acuan kegiatan usaha selama 1 tahun (dibuktikan dengan dokumen tertulis)	Ya	Ya	Ya
4	Adakah kesesuaian antara rencana kerja jangka pendek dengan rencana jangka panjang (dibuktikan dengan dokumen tertulis)	Tidak	Tidak	Ya
5	Apakah visi, misi, tujuan dan rencana kerja diketahui dan dipahami oleh pengurus, pengawas, pengelola, dan seluruh karyawan. (dengan cara pengecekan silang)	Ya	Ya	Ya
6	Pengambilan keputusan yang bersifat operasional dilakukan oleh pengelola secara independent (konfirmasi kepada pengurus atau pengawas).	Ya	Ya	Ya
7	Pengurus dan atau pengelola KSP/USP Koperasi memiliki komitmen untuk menangani permasalahan yang dihadapi serta melakukan tindakan perbaikan yang diperlukan.	Ya	Ya	Ya
8	KSP/USP Koperasi memiliki tata tertib kerja SDM yang meliputi disiplin kerja serta didukung sarana kerja yang memadai dalam melaksanakan pekerjaan (dibuktikan dengan dokumen tertulis dan pengecekan fisik sarana kerja).	Ya	Ya	Ya
9	Pengurus KSP/USP Koperasi yang mengangkat pengelola, tidak mencampuri kegiatan operasional sehari-hari yang cenderung menguntungkan kepentingan sendiri,	Ya	Ya	Ya

No	Aspek	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
		Ya / Tidak	Ya / Tidak	Ya / Tidak
1	2	3	4	5
	keluarga atau kelompoknya sehingga dapat merugikan KSP/USP Koperasi (dilakukan konfirmasi kepada pengelola dan atau pengawas).			
10	Anggota KSP/USP Koperasi sebagai pemilik mempunyai kemampuan untuk meningkatkan permodalan KSP/USP Koperasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku (pengecekan silang dilakukan terhadap partisipasi modal anggota).	Ya	Ya	Ya
11	Pengurus, Pengawas, Pengelola KSP/USP Koperasi di dalam melaksanakan kegiatan operasional tidak melakukan hal-hal yang cenderung menguntungkan diri sendiri, keluarga dan kelompoknya, atau berpotensi merugikan KSP/USP Koperasi (konfirmasi dengan mitra kerja)	Ya	Ya	Ya
12	Pengurus melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan tugas pengelola sesuai dengan tugas dan wewenangnya secara efektif (pengecekan silang kepada pengelola dan atau pengawas).	Ya	Ya	Ya
	Manajemen Kelembagaan			
1	Bagan organisasi yang ada telah mencerminkan seluruh kegiatan KSP/USP dan tidak terdapat jabatan kosong atau perangkapan jabatan	Ya	Ya	Ya
2	KSP/USP memiliki rincian tugas yang jelas untuk masing-masing karyawannya.	Ya	Ya	Ya
3	Di dalam struktur kelembagaan KSP/USP terdapat struktur yang melakukan fungsi sebagai dewan pengawas	Ya	Ya	Ya
4	KSP/USP terbukti mempunyai Standar Operasional Manajemen (SOM) dan Standart Operasional Prosudure (SOP)	Ya	Ya	Ya
5	KSP/USP telah menjalankan kegiatannya sesuai SOM dan SOP	Ya	Ya	Ya
6	KSP/USP mempunyai sistim pengamanan yang baik terhadap semua dokumen penting	Ya	Ya	Ya
	Manajemen Permodalan			
1	Tingkat pertumbuhan modal sendiri	Ya	Ya	Ya

No	Aspek	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
		Ya / Tidak	Ya / Tidak	Ya / Tidak
1	2	3	4	5
	sama atau lebih besar dari tingkat pertumbuhan asset.			
2	Tingkat pertumbuhan modal sendiri yang berasal dari anggota sekurang-kurangnya 10 % dibandingkan tahun sebelumnya.	Tidak	Tidak	Tidak
3	Penyisihan cadangan dari SHU sama atau lebih besar dari seperempat SHU tahun berjalan.	Ya	Ya	Ya
4	Simpanan dan simpanan berjangka meningkat minimal 10 % dari tahun sebelumnya.	Ya	Ya	Ya
5	Investasi harta tetap dan inventaris serta pendanaan ekspansi perkantoran dibiayai dengan modal sendiri	Ya	Ya	Ya
	Manajemen Aktiva			
1	Pinjaman dengan kolektibilitas lancar sebesar 80 % dari pinjaman yang diberikan.	Tidak	Tidak	Tidak
2	Setiap pinjaman yang diberikan didukung dengan agunan yang nilainya sama atau lebih besar dari pinjaman yang diberikan kecuali pinjaman bagi anggota sampai dengan 1 juta rupiah.	Tidak	Tidak	Tidak
3	Dana cadangan penghapusan pinjaman sama atau lebih besar dari jumlah pinjaman macet tahunan.	Tidak	Tidak	Tidak
4	Pinjaman macet tahun lalu dapat ditagih sekurang-kurangnya sepertiganya.	Tidak	Tidak	Tidak
5	KSP/USP menerapkan prosedur pinjaman dan dilaksanakan dengan efektif.	Ya	Ya	Ya
6	KSP/USP memiliki kebijakan cadangan penghapusan pinjaman bermasalah.	Tidak	Tidak	Tidak
7	Dalam memberikan pinjaman KSP/USP mengambil keputusan berdasarkan prinsip kehati-hatian.	Ya	Ya	Ya
8	Keputusan pemberian pinjaman dan atau penempatan dana dilakukan melalui komite.	Ya	Ya	Ya
9	Setelah pinjaman diberikan KSP/USP melakukan pemantauan terhadap penggunaan pinjaman serta kemampuan dan kepatuhan anggota atau peminjam dalam memenuhi kewajibannya.	Ya	Ya	Ya
10	KSP/USP melakukan peninjauan,	Ya	Ya	Ya

No	Aspek	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
		Ya / Tidak	Ya / Tidak	Ya / Tidak
1	2	3	4	5
	penilaian dan pengikatan terhadap agunannya.			
	Manajemen Likuiditas			
1	Memiliki kebijaksanaan tertulis mengenai pengendalian likuiditas.	Tidak	Tidak	Tidak
2	Memiliki fasilitas pinjaman yang akan diterima dari lembaga lain untuk menjaga likuiditasnya.	Ya	Ya	Ya
3	Memiliki pedoman administrasi yang efektif untuk memantau kewajiban yang jatuh tempo.	Ya	Ya	Ya
4	Memiliki kebijakan penghimpunan simpanan dan pemberian pinjaman sesuai dengan kondisi keuangan KSP/USP.	Ya	Ya	Ya
5	Memiliki sistim informasi manajemen yang memadai untuk pemantauan likuiditas	Tidak	Tidak	Tidak

LAMPIRAN 4
MODAL TERTIMBANG DAN ATMR

Perhitungan Modal Tertimbang Tahun 2020

No	Komponen Modal	Nilai (Rp)	Bobot Pengakuan Risiko (%)	Modal Tertimbang (Rp)
I.	MODAL SENDIRI			
	1. Modal anggota			
	a. Simpanan pokok	67,500,000	100	67,500,000
	b. Simpanan wajib	11,921,786,651	100	11,921,786,651
	2. Modal penyetaraan	-	100	-
	3. Modal penyertaan	-	50	-
	4. Cadangan umum	2,314,743,514	100	2,314,743,514
	5. Cadangan tujuan risiko	-	50	-
	6. Modal sumbangan	28,770,215	100	28,770,215
	7. SHU belum dibagi	337,330,036	50	168,665,018
II	KEWAJIBAN			
	8. Tabungan koperasi	7,655,787,445	50	3,827,893,723
	9. Simpanan berjangka	-	50	-
	10. Beban yang masih harus dibayar	-	50	-
	11. Dana yang diterima	-	50	-
	12. Kewajiban lain-lain	-	50	-
Modal Tertimbang				18,329,359,121

Perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) Tahun 2020

No	Komponen Modal	Nilai (Rp)	Bobot Pengakuan Risiko (%)	Aktiva Tertimbang (Rp)
1	Kas/Bank	1,636,112,706	0	1,636,112,706
2	Tabungan dan simpanan berjangka	-	20	-
3	Surat-surat berharga	-	50	-
4	Pinjaman yang diberikan pada anggota	17,917,800,639	100	17,917,800,639
5	Pendapatan yang masih harus diterima	-	50	-
6	Aktiva tetap	2,390,266,871	70	1,673,186,810
ATMR				19,590,987,449

Perhitungan Modal Tertimbang Tahun 2021

No	Komponen Modal	Nilai (Rp)	Bobot Pengakuan Risiko (%)	Modal Tertimbang (Rp)
I.	MODAL SENDIRI			
	1. Modal anggota			
	a. Simpanan pokok	75,363,000	100	75,363,000
	b. Simpanan wajib	12,432,768,151	100	12,432,768,151
	2. Modal penyetaraan	-	100	-
	3. Modal penyertaan	-	50	-
	4. Cadangan umum	2,671,743,514	100	2,671,743,514
	5. Cadangan tujuan risiko	-	50	-
	6. Modal sumbangan	28,710,215	100	28,710,215
	7. SHU belum dibagi	348,573,500	50	174,286,750
II	KEWAJIBAN			
	8. Tabungan koperasi	5,583,156,943	50	2,791,578,472
	9. Simpanan berjangka	-	50	-
	10. Beban yang masih harus dibayar	-	50	-
	11. Dana yang diterima	-	50	-
	12. Kewajiban lain-lain	-	50	-
Modal Tertimbang				18,174,450,102

Perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) Tahun 2021

No	Komponen Modal	Nilai (Rp)	Bobot Pengakuan Risiko (%)	Aktiva Tertimbang (Rp)
1	Kas/Bank	2,930,185,628	0	-
2	Tabungan dan simpanan berjangka	-	20	-
3	Surat-surat berharga	-	50	-
4	Pinjaman yang diberikan pada anggota	15,625,584,151	100	15,625,584,151
5	Penyertaan pada koperasi, anggota dan pihak lain	-	100	-
6	Pendapatan yang masih harus diterima	-	50	-
7	Aktiva tetap	2,321,805,515	70	1,625,263,861
ATMR				17,250,848,012

Perhitungan Modal Tertimbang Tahun 2022

No	Komponen Modal	Nilai (Rp)	Bobot Pengakuan Risiko (%)	Modal Tertimbang (Rp)
I.	MODAL SENDIRI			
	1. Modal anggota			
	a. Simpanan pokok	62,600,000	100	62,600,000
	b. Simpanan wajib	13,120,480,529	100	13,120,480,529
	2. Modal penyetaraan	-	100	-
	3. Modal penyertaan	-	50	-
	4. Cadangan umum	2,953,743,514	100	2,953,743,514
	5. Cadangan tujuan risiko	-	50	-
	6. Modal sumbangan	28,743,514	100	28,743,514
	7. SHU belum dibagi	339,177,574	50	169,588,787
II	KEWAJIBAN			
	8. Tabungan koperasi	4,517,120,246	50	2,258,560,123
	9. Simpanan berjangka	-	50	-
	10. Beban yang masih harus dibayar	-	50	-
	11. Dana yang diterima	-	50	-
	12. Kewajiban lain-lain	-	50	-
Modal Tertimbang				18,593,716,467

Perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) Tahun 2022

No	Komponen Modal	Nilai (Rp)	Bobot Pengakuan Risiko (%)	Aktiva Tertimbang (Rp)
1	Kas/Bank	1,895,724,505	0	-
2	Tabungan dan simpanan berjangka	-	20	-
3	Surat-surat berharga	-	50	-
4	Pinjaman yang diberikan pada anggota	14,635,301,189	100	14,635,301,189
5	Pendapatan yang masih harus diterima	-	50	-
6	Aktiva tetap	2,277,425,880	70	1,594,198,116
ATMR				16,229,499,305

LAMPIRAN 5
PERHITUNGAN ASPEK PERMODALAN, AKTIVA PRODUKTIF,
EFISIENSI, LIKUIDITAS, KEMANDIRIAN DAN PERTUMBUHAN DAN
JATIDIRI

Permodalan

Pos Permodalan	2020	2021	2022
Modal Sendiri (MS)	Rp. 14,332,800,380	Rp. 15,199,131,880	Rp. 16,165,567,557
Total Assets (TA)	Rp. 22,273,787,825	Rp. 21,082,288,823	Rp. 20,992,687,803
Pinjaman Berisiko (PB)	Rp. 14,332,800,380	Rp. 15,199,131,880	Rp. 16,165,567,557
Modal Tertimbang	Rp. 18,329,359,121	Rp. 18,174,450,102	Rp. 18,593,716,467
ATMR	Rp. 19,590,987,449	Rp. 17,250,848,012	Rp. 16,229,499,305

Aktiva Produktif

Pos Aktiva Produktif	2020	2021	2022
Volume Pinjaman (VP)	Rp. 17,917,800,639	Rp. 15,625,584,151	Rp. 14,640,101,189
Pinjaman Bermasalah (PB)	Rp. 1,784,612,944	Rp. 1,753,190,542	Rp. 1,238,552,561
VP pada Anggota (VPA)	Rp. 17,917,800,639	Rp. 15,625,584,151	Rp. 14,640,101,189
Cadangan Risiko (CR)	Rp. -	Rp. -	Rp. -
Pinjaman Berisiko (Pb)	Rp. 17,917,800,639	Rp. 15,625,584,151	Rp. 14,640,101,189
Pinjaman Diberikan (PD)	Rp. 17,917,800,639	Rp. 15,625,584,151	Rp. 14,640,101,189

Manajemen

No	Aspek Manajemen	Jumlah Jawaban "Ya"		
		2020	2021	2022
1	Manajemen Umum	9	10	10
2	Manajemen Kelembagaan	6	6	6
3	Manajemen Permodalan	3	3	3
4	Manajemen Aktiva	5	5	5
5	Manajemen Likuiditas	3	3	3

Efisiensi

Pos Efisiensi	2020	2021	2022
Beban Operasi Anggota(BOA)	Rp. 642,836,175	Rp. 901,876,617	Rp. 897,107,617
Partisipasi Bruto (PBO)	Rp. 672,263,526	Rp. 1,059,704,353	Rp. 1,009,625,576
Beban Usaha (BU)	Rp. 81,578,475	Rp. 63,953,345	Rp. 55,202,952
SHU Kotor (SK)	Rp. 337,330,036	Rp. 348,573,500	Rp. 339,177,574
Biaya Karyawan (BK)	Rp. 101,188,500	Rp. 211,850,000	Rp. 239,850,000
Volume Pinjaman (VP)	Rp. 17,917,800,639	Rp. 15,625,584,151	Rp. 14,640,101,189

Tabel Pos Pos Likuiditas

Aspek	2020	2021	2022
Kas	Rp. 5,575,059	Rp. 15,920,759	Rp. 5,278,555
Bank	Rp. 1,630,537,647	Rp. 2,914,264,869	Rp. 1,890,445,950
Kewajiban lancar (KL)	Rp. 7,655,787,445	Rp. 5,583,156,943	Rp. 4,517,120,246
Pinjaman yang Diberikan	Rp. 17,917,800,639	Rp. 15,625,584,151	Rp. 14,640,101,189
Dana yang Diterima	Rp. 21,988,587,825	Rp. 20,782,288,823	Rp. 20,682,687,803

Kemandirian dan pertumbuhan

Aspek	2020	2021	2022
SHU sebelum pajak (SP)	Rp. 337,330,036	Rp. 348,573,500	Rp. 339,177,574
Total Assets(TA)	Rp. 22,273,787,825	Rp. 21,082,288,823	Rp. 20,992,687,803
SHU bagian anggota (SBA)	Rp. 168,665,018	Rp. 174,286,750	Rp. 169,588,787
Total Modal Sendiri (TMS)	Rp. 14,332,800,380	Rp. 15,199,131,880	Rp. 16,165,567,557
Partisipasi Netto (PN)	Rp. 590,685,051	Rp. 995,751,008	Rp. 954,422,624
Beban Usaha Perkoperasian (BUP)	Rp. 81,578,475	Rp. 63,953,345	Rp. 55,202,952

Jatidiri Koperasi

Pos Jatidiri Koperasi	2020	2021	2022
Partisipasi Bruto (PB)	Rp. 672,263,526	Rp. 1,059,704,353	Rp. 1,009,625,576

LAMPIRAN 6
SOAL QUISSIONER KESEJAHTERAAN MATERIIL DAN SPIRITUAL

**KUISIONER PENELITIAN KESEJAHTARAAN ANGGOTA
KOPERASI PRIMKOPPOL POLRES MALANG**

A. IDENTITAS RESPONDEN

Mohon Kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/I mengisi daftar pertanyaan berikut :

Nama Responden : _____
Pangkat : Perempuan Laki-laki
Kesatuan : _____
Jabatan : _____

B. Pertanyaan

Kategori	Skor Penilaian
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak	1

Aspek Kesejahteraan Materiil:

1. Seberapa puas Anda dengan tingkat pendapatan atau penghasilan Anda saat ini?
 - a. Sangat Puas
 - b. Puas
 - c. Cukup Puas
 - d. Tidak Puas
 - e. Sangat Tidak Puas

2. Bagaimana persepsi Anda tentang stabilitas atau keamanan pekerjaan Anda?
 - a. Sangat Stabil dan Aman
 - b. Stabil dan Aman
 - c. Cukup Stabil dan Aman
 - d. Tidak Stabil dan Aman
 - e. Sangat Tidak Stabil dan Aman

3. Seberapa sering Anda merasa kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal?
 - a. Tidak Pernah
 - b. Jarang
 - c. Kadang-kadang
 - d. Sering
 - e. Selalu

4. Bagaimana kondisi keuangan Anda saat ini dibandingkan dengan tahun sebelumnya?
 - a. Lebih Baik
 - b. Sama
 - c. Sedikit Menurun
 - d. Menurun
 - e. Jauh Menurun

5. Seberapa yakin Anda dalam menghadapi kondisi ekonomi di masa depan?
 - a. Sangat Yakin
 - b. Yakin
 - c. Cukup Yakin
 - d. Kurang Yakin
 - e. Tidak Yakin

Aspek Kesejahteraan Spiritual:

1. Seberapa dekat hubungan Anda dengan Tuhan atau kekuatan spiritual lainnya?
 - a. Sangat Dekat
 - b. Dekat
 - c. Cukup Dekat
 - d. Tidak Terlalu Dekat
 - e. Tidak Dekat Sama Sekali
2. Seberapa sering Anda merasa memiliki waktu untuk beribadah dan berkontemplasi secara spiritual?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak Pernah
3. Bagaimana Anda menilai tingkat ketenangan dan kedamaian batin Anda?
 - a. Sangat Tenang dan Damai
 - b. Tenang dan Damai
 - c. Cukup Tenang dan Damai
 - d. Tidak Terlalu Tenang dan Damai
 - e. Tidak Tenang dan Damai Sama Sekali
4. Seberapa sering Anda merasa diberkahi dan bersyukur atas nikmat yang Anda terima dalam hidup?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak Pernah
5. Bagaimana tingkat kebahagiaan dan kepuasan hidup Anda secara spiritual?
 - a. Sangat Bahagia dan Puas
 - b. Bahagia dan Puas
 - c. Cukup Bahagia dan Puas
 - d. Tidak Terlalu Bahagia dan Puas
 - e. Tidak Bahagia dan Puas Sama Sekali



INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO MALANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

SK. NO. 6017 TAHUN 2017 TANGGAL 31 Oktober 2017

Jl. Keramat Sukolilo Kec. Jabung Kab. Malang No. Telp (0341) 792669 Kode Pos 65155

Website : www.iaiskjmalang.ac.id, Email : iaiskjmalang@gmail.com

Nomor : 002/S6/C3/IALSKJ/I/04/2023

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.

Bapak Ketua

Prmkoppol Polres Malang

di Kepanjen – Kab. Malang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Berkaitan dengan kegiatan penelitian Tugas Akhir/ Skripsi mahasiswa Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang Program Studi Ekonomi Syariah, maka kami bermaksud mengajukan permohonan ijin penelitian pada Instansi yang Bapak pimpin, terhitung mulai tanggal 01 April s/d 30 Juni 2023. Adapun mahasiswa yang akan melakukan penelitian adalah sebagai berikut :

Nama : Lukmanul Hakim Arifin
NIM : 20191937290017
Program Studi : Ekonomi Syariah
Telephone : 0813-5790-0975
Alamat : Boro Jabung, Kec, Jabung

Besar harapan kami , Bapak memberi ijin kepada mahasiswa tersebut diatas untuk dapat melakukan penelitian di Instansi yang Bapak pimpin.

Demikian surat permohonan ijin ini kami buat. Atas perhatian dan kerjasama yang baik disampaikan terima kasih. Wassalamu'alaikum wr.wb.

Malang, 20 Maret 2023

Ka Prodi Ekonomi Syariah,



Lilatul Istiqomah, S.E.I. M.E

NIDN. 2125109101